

PT Takari Kokoh Sejahtera

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

*Financial statements as of December 31, 2025 and
for the year then ended with
independent auditor's report*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT TAKARI KOKOH SEJAHTERA
LAPORAN KEUANGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT BESERTA LAPORAN AUDITOR
INDEPENDEN**

**PT TAKARI KOKOH SEJAHTERA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED WITH
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi

Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2	<i>.....Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3 - 4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	5	<i>.....Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	6	<i>.....Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	7 - 87	<i>.....Notes to the Financial Statements</i>
Informasi Tambahan	88 - 91	<i>Additional Information</i>



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
PT TAKARI KOKOH SEJAHTERA/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
PT TAKARI KOKOH SEJAHTERA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / We, the undersigned:

- | | | | |
|----|------------------------------|---|---|
| 1. | Nama/ Name | : | Saphira Devi Karjono |
| | Alamat kantor/Office address | : | Jl. Arjuna Utara No. 131, Jakarta Barat, 11470 |
| | Nomor Telepon/Phone Number | : | (021) 5640101 |
| | Jabatan/Position | : | Presiden Direktur / President Director |
| 2. | Nama/Name | : | Tadashi Sasaki |
| | Alamat kantor/Office address | : | Jl. Arjuna Utara No. 131, Jakarta Barat, 11470 |
| | Nomor Telepon/Phone Number | : | (021) 5640101 |
| | Jabatan/ Position | : | Wakil Presiden Direktur / Vice President Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | | | |
|----|---|----|--|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements; |
| 2. | Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. | a. All information contained in the financial statements is complete and correct; |
| | b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | | b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. | We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Februari/February 26, 2026

Presiden Direktur/
President Director

Wakil Presiden Direktur/
Vice President Director



Saphira Devi Karjono

Tadashi Sasaki



Tel : +62-21 5795 2700
Fax : +62-21 5795 2727
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
Certified Public Accountant

South Jakarta SSS - Branch Office
Branch Licence No. 298/MK/SK/2025
Sampoerna Strategic Square
South Tower Level 25
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45-46
Jakarta 12930 - Indonesia

The original report is in Indonesian language.

No. : 00013/3.0538/AU.1/09/1361-1/1/II/2026

No. : 00013/3.0538/AU.1/09/1361-1/1/II/2026

Laporan Auditor Independen

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Takari Kokoh Sejahtera**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Takari Kokoh Sejahtera ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

**The Stockholders, Boar of Commissioners
and Directors
PT Takari Kokoh Sejahtera**

Opinion

We have audited the financial statements of PT Takari Kokoh Sejahtera ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended and notes to the financial statements, including material accounting policies information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

No. : 00013/3.0538/AU.1/09/1361-1/1/II/2026 (lanjutan)

No. : 00013/3.0538/AU.1/09/1361-1/1/II/2026 (continued)

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Selain hal yang diuraikan dalam paragraf Penekanan suatu hal, kami telah menentukan hal-hal yang diuraikan di bawah ini sebagai hal audit utama yang akan dikomunikasikan dalam laporan kami.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) - perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas Piutang Sewa Pembiayaan

Mengacu pada Catatan 3e - Informasi Kebijakan Akuntansi Material - Instrumen Keuangan, Catatan 4 Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Signifikan, Catatan 6 Piutang Sewa Pembiayaan dan Catatan 33 Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko Keuangan dan Modal - Risiko Kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 1.227.442.161.887 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 20.470.849.722. Perusahaan menerapkan persyaratan PSAK 109 - Instrumen Keuangan untuk menghitung KKE atas piutang sewa pembiayaan.

Kami berfokus pada area ini karena signifikansi porsi dari eksposur nilai tercatat piutang sewa pembiayaan bruto yang mewakili 56,30% dari jumlah aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan saldo KKE terkait yang dibentuk, terutama karena subjektivitas dan kompleksitas model yang digunakan untuk memperkirakan tingkat cadangan kerugian kredit ekspektasian baik secara kolektif maupun individual.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, we do not provide a separate opinion on these matters. In addition to the matter described in the Emphasis of Matters, we have determined the matters described below to be the key audit matters to be communicated in our report.

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows:

Expected Credit Loss (ECL) - computation of allowance for impairment losses on Finance Lease Receivables

Refer to Note 3e - Material Accounting Policies Information - Financial Instruments, Note 4 Significant Accounting Estimates and Judgments, Note 6 Finance Lease Receivables and Note 33 Financial Instruments, Financial Risk and Capital Management - Credit Risk.

As of December 31, 2025, the Company recorded finance lease receivables amounting to Rp 1,227,442,161,887 with an allowance for impairment losses of Rp 20,470,849,722. The Company applies the requirements of PSAK 109 - Financial Instruments to calculate the ECL for finance lease receivables.

We focus on this area due to the significant portion of the exposure of the gross carrying amount of finance lease receivables which represents 56.30% of the Company's total assets as of December 31, 2025, and the related ECL balances established, particularly due to the subjectivity and complexity of the models used to estimate the level of expected credit loss allowances both collectively and individually.

No. : 00013/3.0538/AU.1/09/1361-1/1/II/2026 (lanjutan)

Hal Audit Utama (lanjutan)

- KKE atas piutang sewa pembiayaan yang dinilai secara kolektif:

Dalam menentukan KKE, Perusahaan menggunakan metodologi permodelan dan menggunakan berbagai asumsi dan penilaian dalam menentukan model. Hal ini meliputi:

- Identifikasi faktor peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR), seperti faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi portfolio piutang sewa pembiayaan
- Ekspektasi atas faktor *Makro Economic Variables* (MEV) masa depan dan skenario, termasuk pembobotan probabilitas tertimbang
- Keakurasian data historis yang digunakan dalam menentukan *Probability Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD)
- Pengevaluasian asumsi dari model KKE yang digunakan

- KKE atas aset piutang sewa pembiayaan yang dinilai secara individual:

Penilaian individual atas KKE melibatkan penentuan dan/atau validasi atas fakta tersedia yang dapat diobservasi, asumsi, estimasi arus kas masa depan serta pembobotan probabilitas tertimbang atas kemungkinan skenario yang dapat diidentifikasi (jika relevan).

Dengan pertimbangan dari faktor-faktor tersebut, kami mengidentifikasi hal ini sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami memperoleh pemahaman tentang pengendalian yang relevan dengan audit kami dan menilai desain dalam penerapan pengendalian yang relevan atas perhitungan KKE piutang sewa pembiayaan, yang meliputi:

- Identifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan, kriteria default atau piutang sewa pembiayaan yang telah mengalami penurunan nilai
- Identifikasi dan validasi model pendekatan KKE yang digunakan seperti metode yang digunakan dalam menghitung PD, LGD dan pemilihan skenario ekonomi

No. : 00013/3.0538/AU.1/09/1361-1/1/II/2026 (continued)

Key Audit Matters (continued)

- *ECL for finance lease receivables assessed collectively:*

In determining the ECL, the Company uses a modeling methodology and utilizes various assumptions and judgments in determining the model. These include:

- *Identification of significant credit risk increase factors (SICR), such as internal and external factors affecting the finance lease receivables portfolio*
- *Expectations of future Macroeconomic Variables (MEV) factors and scenarios, including probability-weighted weightings*
- *Accuracy of historical data used in determining Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD)*
- *Evaluation of the assumptions of the ECL model used*

- *Individually assessed financial lease receivables:*

The individual assessment of financial lease receivables involves determining and/or validating available observable facts, assumptions, estimates of future cash flows, and weighted probability weights for identifiable scenarios (if relevant).

Taking these factors into consideration, we identified this as a key audit matter.

How our audit addressed the key audit matter

We obtained an understanding of the controls relevant to our audit and assessed the design and implementation of relevant controls over the calculation of ECL for finance lease receivables, including:

- *Identify significant increases in credit risk, default criteria or impaired finance lease receivables*
- *Identification and validation of the ECL approach model used, such as the method used in calculating PD, LGD and selecting economic scenarios.*

No. : 00013/3.0538/AU.1/09/1361-1/1/II/2026 (lanjutan)

Hal Audit Utama (lanjutan)

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama (lanjutan)

- Penilaian keandalan dan akurasi dari elemen data kritis yang digunakan dalam menghitung KKE antara lain seperti EAD, PD termasuk Day Past Due (DPD), LGD serta MEV yang digunakan sebagai informasi *Forward-Looking*
- Menilai asumsi dan penilaian utama yang dibuat oleh manajemen serta penyesuaian model yang dilakukan
- Pengendalian umum dari Teknologi Informasi atas aplikasi kontrol terutama atas kelengkapan dan keakurasian atas data DPD yang digunakan dalam perhitungan KKE, dalam hal ini kami melibatkan IT spesialis kami untuk menguji parameter DPD yang didasari pada data bayar pelanggan di dalam aplikasi sistem
- Melakukan pengujian substantif, dengan memeriksa ulang keakurasian kertas kerja KKE yang telah dibuat manajemen dengan memverifikasi formula perhitungan setiap elemen data kritis yang digunakan
- Untuk sampel perhitungan KKE yang dilakukan secara individual kami melakukan:
 - Penilaian latar belakang keadaan terkini sehubungan dengan debitur
 - Pengujian asumsi utama yang digunakan manajemen atas perhitungan arus kas masa depan yang diharapkan dari debitur, termasuk jumlah dan waktu penerimaan kas tersebut, menilai agunan yang dapat direalisasi dengan bukti-bukti eksternal
 - Melakukan pemeriksaan ulang atas akurasi formula perhitungan KKE

Kami telah menilai kesesuaian atas pengungkapan terkait yang disajikan dalam laporan keuangan.

Hal Lain

Laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi, dengan laporan No. 00101/2.1035/AU.1/09/1432-2/1/III/2025 tanggal 20 Maret 2025.

No. : 00013/3.0538/AU.1/09/1361-1/1/II/2026 (continued)

Key Audit Matters (continued)

How our audit addressed the key audit matter (continued)

- *Assessment of the reliability and accuracy of critical data elements used in calculating ECL, including EAD, PD including Day Past Due (DPD), LGD and MEV which are used as Forward-Looking information.*
- *Assess key assumptions and judgments made by management and model adjustments made*
- *General control of Information Technology over application control, especially over the completeness and accuracy of DPD data used in ECL calculations, in this case we involve our IT specialists to test DPD parameters based on customer payment data in the system application.*
- *Perform substantive testing, by re-examining the accuracy of the ECL working papers that have been prepared by management by verifying the calculation formula for each critical data element used.*
- *For the individual ECL calculation sample, we performed:*
 - *Assessment of the current background of the debtors*
 - *Testing of key assumptions used by management in calculating expected future cash flows from the debtors, including the amount and timing of those cash receipts, assessing realizable collateral against external evidence*
 - *Re-examining the accuracy of the ECL calculation formula*

We have assessed the appropriateness of the related disclosures presented in the financial statements.

Others Matter

The financial statements of the Company as of December 31, 2024 and for the year then ended were audited by other independent auditor which stated unmodified opinion, with report No. 00101/2.1035/AU.1/09/1432-2/1/III/2025 dated March 20, 2025.

No. : 00013/3.0538/AU.1/09/1361-1/1/II/2026 (lanjutan)

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

No. : 00013/3.0538/AU.1/09/1361-1/1/II/2026 (continued)

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

No. : 00013/3.0538/AU.1/09/1361-1/1/II/2026 (lanjutan)

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

No. : 00013/3.0538/AU.1/09/1361-1/1/II/2026 (continued)

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.

No. : 00013/3.0538/AU.1/09/1361-1/1/II/2026 (lanjutan)

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

No. : 00013/3.0538/AU.1/09/1361-1/1/II/2026 (continued)

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Hanny Prasetyo, CPA
NIAP AP. 1361/
License No. AP. 1361



26 Februari 2026/February 26, 2026

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountant), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of the international BDO network of independent member firms.

PT TAKARI KOKOH SEJAHTERA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SEJAHTERA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	5,31,33	23.156.790.619	11.049.943.772	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - neto	6,29,31,32,33	1.206.971.312.165	1.023.136.110.170	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan dengan angsuran - neto	7,31,32,33	35.546.852.298	695.201.314	Installment financing receivables - net
Piutang sewa operasi - neto	8,29,31,33	27.855.496.796	16.345.397.391	Operating lease receivables - net
Piutang lain-lain	29,31,33	9.676.370.720	5.374.709.102	Other receivables
Uang muka dan beban dibayar dimuka	9	11.387.900.166	42.412.373.229	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	10	21.647.393.635	15.394.505.372	Prepaid taxes
Aset sewa operasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 196.529.972.295 dan Rp 1.307.490.881 pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 169.015.136.560 dan Rp 2.534.705.832)	11	808.966.652.643	553.330.582.582	Operating lease assets - net of accumulated depreciation and impairment losses of Rp 196,529,972,295 and Rp 1,307,490,881 at December 31, 2025, respectively (December 31, 2024: Rp 169,015,136,560 and Rp 2,534,705,832)
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.575.445.950 pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 15.855.544.100)	12	2.411.867.768	2.911.986.386	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 8,575,445,950 at December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 15,855,544,100)
Aset takberwujud- neto		787.043.135	1.089.810.529	Intangible assets - net
Aset derivatif	28,31,32,33	17.537.059.139	20.703.930.268	Derivative assets
Aset pajak tangguhan	26	7.609.964.985	1.512.884.268	Deferred tax assets
Aset hak-guna	14	4.574.510.815	4.776.971.037	Right-of-use assets
Investasi pada saham	13,31,32	2.300.000.000	2.300.000.000	Investment in shares
JUMLAH ASET		2.180.429.214.884	1.701.034.405.420	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT TAKARI KOKOH SEJAHTERA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah. kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SEJAHTERA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2025
(Expressed in Rupiah. unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha	15,31,33	54.021.935.014	44.211.812.204	Accounts payables
Utang lain-lain	31,33	11.573.920.278	8.481.519.274	Other payables
Utang pajak	16	132.356.418	344.142.456	Taxes payables
Biaya masih harus dibayar	17,29,31,33	39.706.370.438	26.496.153.782	Accrued expenses
				Deferred revenue from rental income
Pendapatan sewa diterima dimuka		9.242.562.614	3.304.629.893	Derivative liabilities
Liabilitas derivatif	28,31,32,33	38.667.406.631	42.458.310.702	Bank loans
Utang bank	18,31,33	1.700.667.967.929	1.249.168.499.032	Post-employment benefits obligation
				Subordinated loan
Liabilitas imbalan pascakerja	27	10.561.063.701	8.451.007.657	
Utang subordinasi	19,29,31,32,33	102.211.260.000	97.244.375.000	
JUMLAH LIABILITAS		1.966.784.843.023	1.480.160.450.000	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal				Share capital – par value
Rp 10.000.000 per lembar saham				Rp 1,000,000 per share
Modal dasar. ditempatkan dan disetor penuh – 25.000 lembar saham	20	250.000.000.000	250.000.000.000	Authorized, issued and fully paid – 25,000 shares
Tambahan modal disetor	20	8.528.791	-	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	21	3.935.852.533	2.292.205.711	Other component of equity
Rugi komprehensif lain		(25.700.250.275)	(3.034.665.912)	Other comprehensive loss
Defisit		(14.599.759.188)	(28.383.584.379)	Deficits
JUMLAH EKUITAS		213.644.371.861	220.873.955.420	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.180.429.214.884	1.701.034.405.420	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT TAKARI KOKOH SEJAHTERA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SEJAHTERA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENGHASILAN				INCOME
Sewa operasi	22,29	208.096.844.417	164.683.987.660	Operating lease
Sewa pembiayaan	23,29	118.407.927.320	109.631.913.685	Finance lease
Pembiayaan dengan angsuran		2.985.571.289	51.994.833	Installment financing
Penghasilan bunga		196.706.039	304.499.135	Interest income
Keuntungan penjualan aset sewa operasi	11	14.366.026.929	27.732.725.570	Gain on sale of operating leased assets
Pemulihan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan dan sewa operasi	6,7,8	-	3.020.175.630	Recovery for impairment loss of finance lease and operating lease receivables
Keuntungan kurs mata uang - neto		300.129.744	308.109.436	Gain on foreign exchange rate - net
Keuntungan atas perubahan perjanjian sewa		392.731.976	1.463.276.979	Gain on changes of rental agreement
Lain-lain		13.000.152.339	12.233.499.421	Others
JUMLAH PENGHASILAN		357.746.090.053	319.430.182.349	TOTAL INCOME
BEBAN				EXPENSES
Beban usaha	24,29	225.772.884.506	209.108.089.985	Operating expenses
Beban keuangan	25,29	109.878.633.112	91.833.251.726	Financing charges
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan dan sewa operasi	6,7,8	7.839.204.604	-	Provision for impairment loss of finance lease and operating lease receivables
Kerugian kurs mata uang - neto			-	Loss on foreign exchange rate - net
Lain-lain		175.766.178	80.738.087	Others
JUMLAH BEBAN		343.666.488.400	301.022.079.798	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		14.079.601.653	18.408.102.551	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - NETO	26	(295.776.462)	2.638.599.196	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		13.783.825.191	21.046.701.747	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		(56.164.708)	684.498.000	Remeasurement of defined benefits obligation
Pajak penghasilan terkait		12.356.236	(150.589.560)	Related income tax
Sub-jumlah		(43.808.472)	533.908.440	Sub-total

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT TAKARI KOKOH SEJAHTERA
LAPORAN LABA RUGI (lanjutan)
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SEJAHTERA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS (continued)
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the year ended December 31, 2025
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar pada lindung nilai arus kas	28	(29.002.276.834)	2.268.190.493	Changes in value of cash flow hedges
Pajak penghasilan terkait	26	6.380.500.943	(499.001.908)	Related income tax
Sub-jumlah		(22.621.775.891)	1.769.188.585	Sub-total
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF-LAIN SETELAH PAJAK		(22.665.584.363)	2.303.097.025	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)-NET OF TAX
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(8.881.759.172)	23.349.798.772	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT TAKARI KOKOH SEJAHTERA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SEJAHTERA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the year ended December 31, 2025
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan Modal disetor/ Additional paid-in capital	Komponen ekuitas lainnya/ Other Component of equity	Penghasilan (rugi) komprehensif lain/ Other comprehensive income (loss)		Defisit/ Deficit	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation	Cadangan lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging reserve			
Saldo 31 Desember 2023		250.000.000.000	-	3.560.545.621	1.264.148.180	(6.601.911.117)	(49.430.286.126)	198.792.496.558	Balance as of December 31, 2023
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	21.046.701.747	21.046.701.747	Net profit for the year
Komponen ekuitas lainnya	21	-	-	(1.268.339.910)	-	-	-	(1.268.339.910)	Other component of equity
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		-	-	-	533.908.440	1.769.188.585	-	2.303.097.025	Other comprehensive income - net of tax
Saldo 31 Desember 2024		250.000.000.000	-	2.292.205.711	1.798.056.620	(4.832.722.532)	(28.383.584.379)	220.873.955.420	Balance as of December 31, 2024
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	13.783.825.191	13.783.825.191	Net profit for the year
Komponen ekuitas lainnya	20,21	-	8.528.791	1.643.646.822	-	-	-	1.652.175.613	Other component of equity
Rugi komprehensif lain - setelah pajak		-	-	-	(43.808.472)	(22.621.775.891)	-	(22.665.584.363)	Other comprehensive loss – net of tax
Saldo 31 Desember 2025		250.000.000.000	8.528.791	3.935.852.533	1.754.248.148	(27.454.498.423)	(14.599.759.188)	213.644.371.861	Balance as of December 31, 2025

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT TAKARI KOKOH SEJAHTERA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah. kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SEJAHTERA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended December 31, 2025
(Expressed in Rupiah. unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Transaksi pembiayaan	6,7,23,29	728.574.765.495	542.760.957.510	Financing transactions
Transaksi sewa operasi	8,22,29	191.555.328.173	186.788.252.307	Operating lease transactions
Bunga bank dan deposito berjangka	5	662.753.979	911.610.887	Interest from banks and time deposits
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Transaksi pembiayaan	6,23,29	(775.590.658.620)	(589.625.269.750)	Financing transactions
Gaji dan tunjangan	24	(45.738.808.248)	(58.754.009.391)	Salaries and benefits
Premi asuransi	9,24	(125.987.670)	(16.461.992.667)	Insurance premiums
				General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi	24	(91.298.399.545)	(107.760.045.112)	Income and other taxes
Pajak penghasilan dan lainnya	26	(20.734.409.135)	(18.794.860.699)	Interest on bank loans and subordinate loan
Beban bunga atas utang bank dan subordinasi	18,19,25	(87.211.663.635)	(87.535.456.276)	Cash received from others - net
Penerimaan kas dari lain-lain - bersih		14.087.167.645	3.322.221.047	
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(85.819.911.561)	(145.021.871.478)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset sewa operasi	11	60.655.442.213	94.472.656.189	Proceeds from sale of operating leased assets
Hasil penjualan aset tetap	12	183.527.620	146.360.372	Proceeds from sale of fixed assets
				Acquisition of operating leased assets
Pembelian aset sewa operasi		(362.856.465.879)	(238.851.612.767)	Acquisition of intangible assets
Pembelian aset takberwujud		-	(533.980.523)	Payment of right-of-use assets
Pembayaran aset hak-guna		(7.897.860.889)	(7.327.337.450)	Acquisition of fixed assets
Pembelian aset tetap		(902.155.381)	(1.236.465.971)	
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(310.817.512.316)	(153.330.380.150)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	18,25,34	1.143.972.855.719	960.536.806.110	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	18,25,34	(735.228.584.995)	(687.020.804.641)	Payments of bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		408.744.270.724	273.516.001.469	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		12.106.846.847	(24.962.970.825)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		11.049.943.772	36.012.914.597	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		23.156.790.619	11.049.943.772	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT TAKARI KOKOH SEJAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Takari Kokoh Sejahtera ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 145 tanggal 20 Desember 2012 oleh Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-15648.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 26 Maret 2013.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 71 tanggal 13 Oktober 2021 dari Christina Dwi Utami S.H., M.Hum, M.Kn, notaris di Jakarta.

Pada komposisi Direksi dan Komisaris terkini berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 17 April 2025 dari Ungke Mulawanti SH, MKn, notaris di Jakarta terkait perubahan Dewan Direksi dan Akta Notaris No 08 tanggal 7 November 2025 dari Ungke Mulawanti S.H, M.Kn, notaris di Jakarta terkait perubahan Dewan Komisaris. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam sistem administrasi badan hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.09-0360671 tanggal 9 Desember 2025.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan yang meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multi guna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), sewa guna usaha tanpa hak opsi, dan kegiatan usaha lain berbasis imbalan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial tanggal 13 September 2013.

Perusahaan memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No: KEP-67/D.05/2013 tanggal 2 Agustus 2013. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Arjuna Utara No.131, Jakarta dan memiliki cabang di Surabaya. Kantor selain kantor cabang (KSKC) di Semarang dan service point di Bandung, Makassar dan Medan.

PT TAKARI KOKOH SEJAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Takari Kokoh Sejahtera (the "Company") was established based on Deed of Article of Association No. 145, dated December 20, 2012, of Paulus Widodo Sugeng Haryono, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Article of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-15648.AH.01.01. for Year 2013 dated March 26, 2013.

The Company's Articles of Association have undergone several amendments, most recently by Notarial Deed No. 71 dated October 13, 2021, from Christina Dwi Utami S.H, M.Hum, M.Kn, notary in Jakarta.

The current composition of the Board of Directors and Board of Commissioners is based on Notarial Deed No. 14 dated April 17, 2025, from Ungke Mulawanti SH, M.Kn, notary in Jakarta regarding changes to the Board of Directors and Notarial Deed No. 08 dated November 7, 2025, from Ungke Mulawanti S.H, MKn, notary in Jakarta regarding changes to the Board of Commissioners. This deed of amendment has been received and recorded in the legal entity administration system of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with No. AHU-AH.01.09-0360671 dated December 9, 2025.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in leasing activities including investment financing, working capital financing, multi finance, other financing activities based on approval from Financial Services Authority ("OJK"), operating lease, and other activities based on fee. The Company started its commercial operations on September 13, 2013

The Company obtained its license to operate as a financial institution based on the Decision of the Board of Commissioner of the Financial Services Authority No: KEP-67/D.05/2013 dated August 2, 2013. The Company's head office is located in Jl. Arjuna Utara No.131, Jakarta and has a branch office in Surabaya and office other than branch office (KSKC) in Semarang with service point in Bandung, Makassar and Medan.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan melalui pemegang saham, Mitsubishi HC Capital Inc (Sebelumnya UFJ Lease & Finance Company Limited) merupakan bagian dari Mitsubishi HC Capital Inc Group

Dewan Komisaris dan Direksi, serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit dan Pemantau Risiko Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Dewan Komisaris			Board of Commissioner
Komisaris	Isao Someya	Isao Someya	Commissioner
Komisaris	Noshiro Ryuichi	Satoshi Marmbu	Commissioner
Komisaris	Mochamad Imam Hidayat	Mochamad Imam Hidayat	Commissioner
Komisaris Independen	A. Agusdin Tri Rahmanto	A. Agusdin Tri Rahmanto	Independent Commissioner
Dewan Direksi			Directors
Direktur utama	Saphira Devi Karjono	Saphira Devi Karjono	President Director
Wakil Direktur	Tadashi Sasaki	Takeshi Hazumi	Director
Direktur	Bernad Tjahjadi	Bernad Tjahjadi	Director
Direktur	Yasuaki Kato	Yasuaki Kato	Director
Direktur	Tommy Johannes	Tommy Johannes	Director
Direktur	Josuke Fukuda	Tadashi Sasaki	Director
Komite Audit			Audit Committee
Anggota	A. Agusdin Tri Rahmanto	A. Agusdin Tri Rahmanto	Member
Anggota	Elthon Machael Winarto	Elthon Machael Winarto	Member
Anggota	M. Benny Widodo	M. Benny Widodo	Member
Komite Pemantau Risiko			Risk Monitoring Committee
Anggota	A. Agusdin Tri Rahmanto	A. Agusdin Tri Rahmanto	Member
Anggota	Elthon Machael Winarto	Elthon Machael Winarto	Member
Anggota	Zulfauzi	Zulfauzi	Member
Anggota	-	Takeshi Hazumi	Member

Perusahaan memiliki 219 karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: 227) tidak diaudit.

The Company has 219 employees at December 31, 2025 (December 31 2024: 227) unaudited

b. Tanggung jawab manajemen dan persetujuan atas laporan keuangan

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Perusahaan merupakan tanggung jawab manajemen. Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direktur Perusahaan pada tanggal 26 Februari 2026.

b. Management responsibility and approvals of the financial statements

The preparation and fair presentation of the financial statements of the Company were the responsibilities of management. The financial statements have been authorized for issue by the Directors of the Company on February 26, 2026.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. STANDAR BARU DAN AMENDEMENT

a. Amendemen standar yang diadopsi pada 1 Januari 2025

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan, amendemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2025 dan tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya, yaitu:

- Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" – Kekurangan Ketertukaran

b. Standar baru, amendemen dan penyesuaian tahunan belum berlaku efektif dan belum diadopsi secara dini oleh Perusahaan

Amendemen standar berikut efektif periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 "Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan"
- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 terkait Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam

Standar baru berikut berlaku efektif mulai 1 Januari 2027. Penerapan restrospektif diwajibkan, sehingga informasi komparatif untuk tahun keuangan yang berakhir 31 Desember 2026 akan disajikan ulang sesuai dengan standar ini.

- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini, meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. NEW STANDARDS AND AMENDMENTS

a. Standard amendment adopted as at January 1, 2025

In the current year, the Company has applied, amendment to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025 and did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact on the amounts reported for the current or prior financial years, are as follows:

- Amendment of PSAK 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" – Lack of Exchangability

b. New Standard, amendments and annual improvements have not yet become effective and have not been adopted early by the Company

The following standards amendments are effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendment of PSAK 109 and PSAK 107 "Disclosures on Classification and Measurement of Financial Instruments"
- Amendments to PSAK 109 and PSAK 107 of Contracts Referencing Nature-dependent Electricity

The adoption of new standard is effective beginning January 1, 2027. Retrospective application is required, and so the comparative information for the financial year ending December 31, 2026 will be restated in accordance with this standard.

- PSAK 118 "Presentation and Disclosures in Financial Statements"

Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standards, even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impact on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Compliance with Financial Accounting Standards ("SAK")

The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali untuk penerapan PSAK yang direvisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2025 seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 4 atas laporan keuangan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah atau Rp yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

b. Basis of Measurement in Preparation of Financial Statements

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared based on the accrual basis using a historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The statement of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financial activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of revised PSAK effective January 1, 2025 as disclosed in Note 2.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian SAK requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment of complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statement are disclosed in Note 4 to the financial statements.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah or Rp which also represents functional current of The Company.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("Rp"), which is the functional currency of the Company.

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transactions. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the statement of financial position date.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran asset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Kurs penutup yang digunakan apada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
1 Dolar Amerika Serikat/Rp	16.782
1 Yen Jepang/Rp	107,59

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelaporan).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:

- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

c. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency assets and liabilities are recognized in the current year statement of profit or loss.

The closing exchange rates used as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	2024	
1 United States Dollar/Rp	16.162	
1 Japanese Yen /Rp	102,38	

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity)

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

- Has control or joint control over the reporting entity;
- Has significant influence over the reporting entity; or
- Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:

- The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- One entity is an associated or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- Both entities are joint ventures of the same third party.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

e. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual – apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies: (continued)
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the Company is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

e. Financial Instruments

Financial Assets

The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the following categories:

- Financial assets at amortized cost; and
- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan dengan angsuran, piutang sewa operasi, piutang lain-lain, aset derivatif dan investasi pada saham. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR diakui dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan dengan angsuran, piutang sewa operasi, dan piutang lain-lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, finance lease receivables, installment financing receivables, operating lease receivables, other receivables, derivative assets and investment in shares. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

(i) Financial assets at amortized cost

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of holding to collect contractual cash flows; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is recognized in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in profit or loss.

The financial assets in this category include cash and cash equivalents, finance lease receivables, installment financing receivables, operating lease receivables and other receivables.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI

Instrumen utang

Perusahaan mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi selisih kurs, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Instrumen ekuitas

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya secara tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas sesuai PSAK 232 (sebelumnya PSAK 50). Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

- (ii) Financial assets at fair value through OCI

Debt instruments

The Company measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost.

The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

Equity instruments

Upon initial recognition, The Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK 232 (formerly PSAK 50): Financial Instruments. Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- (ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI (lanjutan)

Instrumen ekuitas (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi keuntungan atau kerugian. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah dicatat dalam OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Perusahaan memiliki investasi pada saham dan derivatif yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada OCI.

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

- (ii) *Financial assets at fair value through OCI (continued)*

Equity instruments (continued)

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when The Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

The Company has investment in shares and derivative which are classified as financial asset at fair value through OCI.

- (iii) *Financial assets at fair value through profit or loss*

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

- (iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71) diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, utang bank, biaya masih harus dibayar, utang subordinasi, dan liabilitas derivatif. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

- (iii) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the profit or loss.

The Company hasn't financial assets which are classified as financial asset at fair value through profit or loss.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 109 (formerly PSAK 71) are classified as follows:

- Financial liabilities at amortized cost; and
- Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include trade payables, other payables, bank loans, accrued expenses, subordinated loan, and derivative liabilities. Financial liabilities are classified as noncurrent liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi. Kelompok liabilitas keuangan ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang bank dan utang subordinasi.

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Perusahaan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71). Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi. Kelompok liabilitas keuangan ini meliputi liabilitas derivatif.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- (i) Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss. This group of financial liabilities includes trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans and subordinated loan.

- (ii) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through the profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 109 (formerly PSAK 71). Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement profit or loss. This group of financial liabilities includes derivative liabilities.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or canceled or has expired.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

Instrumen Keuangan Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari item yang dilindung nilai.

Untuk derivatif yang dikategorikan sebagai lindung nilai arus kas, pada awal transaksi, Perusahaan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Perusahaan juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atas arus kas yang dilindung nilai.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk pokok yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di penghasilan komprehensif lain di dalam "cadangan lindung nilai arus kas". Ketika instrumen derivatif tersebut kedaluwarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Derivative Financial Instruments and Hedging Activities

The method of recognizing the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

For derivatives that are designated as a cash flow hedge, at the inception of the transaction, The Company documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Company also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in the cash flows of hedged items.

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges for accounting purposes and that are effective, are recognized in other comprehensive income within 'cash flows hedging reserve'. When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Instrumen Keuangan Derivatif dan Aktivitas
Lindung Nilai (lanjutan)

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui langsung pada laporan laba rugi di dalam "Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar derivatif - neto".

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas
Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("KKE") atas piutang sewa pembiayaan dan piutang sewa operasi. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Dalam menghitung KKE, Perusahaan memperhitungkan nilai waktu atas uang untuk menghitung nilai kini KKE dari tanggal ekspektasi default terhadap tanggal pelaporan.

Perusahaan mengakui KKE sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur penyisihan Kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah KKE 12 bulan. Penilaian apakah KKE sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derivative Financial Instruments and
Hedging Activities (continued)

Changes in the fair value of derivatives that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recorded immediately in the profit or loss within "Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net".

Offsetting Financial Assets and Financial
Liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, the Company has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on finance lease receivables, and operating lease receivables. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

In calculating ECL, Company considers time value of money to calculate present value of ECL from expected default date to reporting date.

The Company recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Company measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, KKE 12 bulan mewakili porsi KKE sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kriteria Tahapan

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (Tahap 1, Tahap 2, Tahap 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada tanggal pelaporan.

Tahap 1: mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, KKE 12 bulan akan dihitung.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 1 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan kurang atau sama dengan 30 hari.

Tahap 2: mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, KKE sepanjang umurnya dihitung.

Aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dikategorikan sebagai Tahap 2 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan dari 31-90 hari. Aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi, juga dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sehingga akan dikategorikan minimal sebagai Tahap 2 selama periode tertentu.

Tahap 3. mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitor yang telah impaired (gagal bayar) atau aset keuangan dengan hari tunggakan lebih dari 90 hari.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Staging Criteria

Financial assets have to be allocated to one of the three impairment stages (Stage 1, Stage 2, Stage 3) by determining whether a significant increase in credit risk has occurred on financial asset since initial recognition or whether the facility is defaulted on the reporting date.

Stage 1: includes financial assets that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or that have low credit risk at the reporting date. For these assets, 12-month ECL are recognized.

Financial assets categorized as Stage 1 is financial assets with days overdue less or equal than 30 days.

Stage 2: includes financial assets that have had a significant increase in credit risk but do not have objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL are recognized.

Financial assets considered experience significant increase in credit risk and categorized as Stage 2 is financial assets with days overdue 31-90 days. Financial instrument that has proposed restructure program, will be considered to experience significant increase in credit risk, so will be categorized minimum as Stage 2 during certain period.

Stage 3: includes financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. This stage consist of obligors that has already impaired (defaulted) or financial assets with days overdue more than 90 days.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Staging Criteria (lanjutan)

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan KKE 12 bulan (Tahap 1) atau KKE sepanjang umur (Tahap 2) disebut dengan kriteria Peningkatan Signifikan dalam Risiko Kredit ("SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada tanggal pelaporan.

PSAK 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan KKE ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD"), *Exposure at Default* ("EAD"), dan *Macro-Economic Variables* ("MEV").

Probability of Default ("PD")

PD adalah probabilitas konsumen mengalami gagal bayar dimana terjadi pada suatu waktu tertentu. PD yang digunakan di dalam PSAK 109 adalah PD *point-in-time* yang menggambarkan PD yang terjadi pada suatu kondisi ekonomi. PD yang dihitung sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (PD 12 bulan) digunakan untuk perhitungan KKE dari aset yang dikategorikan Tahap 1, sementara PD yang dihitung sepanjang umur aset (PD sepanjang umur) digunakan untuk perhitungan KKE dari aset keuangan yang dikategorikan tahap 2 dan 3.

Loss Given Default ("LGD")

LGD adalah kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan memperhitungkan dampak dari asumsi kondisi ekonomi di masa mendatang yang relevan dimana hal ini menggambarkan perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dari akun yang gagal bayar selama periode observasi dengan memperhitungkan tingkat pembayaran yang diterima serta pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan (jika relevan).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Staging Criteria (continued)

The key factor in determining whether a financial assets needs 12-month (Stage 1) or lifetime ECL (Stage 2) is called by the criteria of Significant Increase in Credit Risk ("SICR"). Determining SICR criteria involves assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at reporting date.

PSAK 109 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of ECL requires estimation of forward-looking Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD"), Exposure at Default ("EAD") and Macro-Economic Variables ("MEV").

Probability of Default ("PD")

PD is the probability that a consumer will default in which happened at certain time. PD used in PSAK 109 (formerly PSAK 71) is point in time PD which represent PD at a certain economy condition. PD is calculated until next 12 months after reporting period (12 months PD), is used to calculate ECL from assets categorized as Stage 1, while PD calculated during the lifetime of assets (Lifetime PD), is used to calculate ECL from financial assets categorized as Stage 2 and 3.

Loss Given Default ("LGD")

LGD is the loss that is expected to arise on default consumer, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions, which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery of default consumer during observation period by considering the payment received and the recovery of any collateral of financial assets, taking into account forward looking economic assumptions (if relevant).

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Exposure at Default ("EAD")

EAD adalah perkiraan nilai buku pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan profil arus kas aset keuangan selama umur aset keuangan. Hal ini juga memperhitungkan pembayaran, baik pokok dan bunga.

Macro-Economic Variables ("MEV")

MEV merupakan salah satu komponen utama dalam menentukan perkiraan kondisi ekonomi di masa mendatang. Adapun MEV digunakan sebagai faktor untuk melakukan penyesuaian terhadap PD dan LGD terkait dampak perubahan kondisi ekonomi di masa mendatang, dimana MEV yang digunakan adalah berdasarkan beberapa skenario (normal, baik dan buruk) dan perhitungan KKE akan mempertimbangkan probabilitas yang ditetapkan untuk masing-masing skenario.

Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri dimana debitur Perusahaan beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Perusahaan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Exposure at Default ("EAD")

EAD is the expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account the cash flow profile of financial assets during the life time of the financial assets. This incorporates the impact of repayments, both principal and interest.

Macro-Economic Variables ("MEV")

MEV is one of main component in determining the expected economy condition in the future. MEV is used as factor to perform adjustment on PD and LGD related to impact of change of economy condition in the future, in which the MEV used is based on several scenarios (normal, good and bad) and ECL will be calculated by considering the probability assigned for each scenario.

Significant Increase in Credit Risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Company considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Company's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Company's core operations.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan (lanjutan)

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Perusahaan membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Significant Increase in Credit Risk (continued)

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- *existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;*
- *an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;*

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Company presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Company has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Company assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. *the financial instrument has a low risk of default;*
2. *the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and*
3. *adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.*

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan
(lanjutan)

Perusahaan menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal 'investment grade' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal 'performing'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Perusahaan secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi Gagal Bayar

Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset Keuangan Memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran *kontrak*, seperti bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Significant Increase in Credit Risk
(continued)

The Company considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Company regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of Default

The Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-Impaired Financial Assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan Memburuk (lanjutan)

- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan Penghapusan

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang sewa pembiayaan, piutang sewa operasi dan piutang lain-lain, berdasarkan analisa manajemen. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan Pengakuan atas Kerugian Kredit Ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas.

Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Credit-Impaired Financial Assets
(continued)

- *it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- *the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.*

Write-off Policy

The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of finance lease receivables, operating lease receivables and other receivables. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and Recognition of Expected Credit Losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above.

As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran dan Pengakuan atas Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar berdasarkan jenis piutangnya, yaitu piutang sewa pembiayaan, piutang sewa operasi dan piutang lain-lain.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Perusahaan telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar KKE sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk KKE sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah KKE 12 bulan pada tanggal pelaporan kini.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

f. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Measurement and Recognition of Expected Credit Losses (continued)

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped based on type receivables, which are finance lease receivables, operating lease receivables and other receivables.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each Company continue to share similar credit risk characteristics.

If the Company has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Company measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date.

The Company recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account.

f. Estimation of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants in the principal (or most advantageous market) at the measurement date under current market conditions (i.e. an exit price) regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique at the measurement date.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

f. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsika bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- (a) dipasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- (b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Hierarki nilai wajar dikategorikan dalam 3 (tiga) level input untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

- (a) Input Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- (b) Input Level 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- (c) Input Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

f. Estimation of Fair Value (continued)

A fair value measurement assumes that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- (a) in the principal market for the asset or liability; or*
- b) in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The Company measures the fair value of an asset or a liability using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Fair value hierarchy are categorized into 3 (three) levels the inputs to valuation techniques used to measure fair value, as follows:

- (a) Level 1 inputs - quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.*
- (b) Level 2 inputs - inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly. (b)*
- (c) Level 3 inputs - unobservable inputs for the asset or liability.*

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

f. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Perusahaan menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hierarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Sewa Operasi

Aset sewa operasi adalah kendaraan untuk disewakan. Aset sewa operasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset sewa operasi disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis.

Penyusutan diakui untuk mengurangi nilai tercatat aset setelah dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari kendaraan yaitu antara 4 - 14 tahun di tahun 2025. Pada 31 Desember 2024, taksiran masa manfaat ekonomis dari kendaraan yaitu 5 - 14 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

f. Estimation of Fair Value (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, The Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Company determines appropriate classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of the expenses using straight-line method.

i. Operating Leased Assets

Leased assets are vehicles held for rental. These are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Leased assets are depreciated based on the estimated useful lives.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful life of vehicles with range of 4 - 14 years in the year 2025. As of December 31, 2024, the estimated useful life of vehicles with range 5 - 14 years.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year-end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

i. Aset Sewa Operasi

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset sewa operasi dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset sewa operasi yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset sewa operasi berikut akumulasi penyusutan. Selisih dari nilai hasil penjualan dengan nilai tercatat aset sewa operasi pada tanggal pelepasan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan aset sewa operasi pada laba rugi.

j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

i. Operating Leased Assets

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of operating leased assets, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When operating leased assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. The difference between the sale proceeds and the carrying amount of the operating lease asset at the date of disposal is recognized as a gain or loss on the sale of the operating lease asset in the profit or loss.

j. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchases price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Land are measured at cost and not depreciated.

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchases price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Land are measured at cost and not depreciated.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya setelah perolehan awal termasuk di dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun dimana terjadinya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Tahun / Year	Type of Fixed Assets
Peralatan kantor	4-8	Office equipment
Peralatan komputer	4	Computer and hardware
Prasarana kantor	4	Leasehold improvements

Nilai residu, masa manfaat ekonomi dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

k. Aset Takberwujud - Perangkat Lunak

Aset takberwujud terdiri atas perangkat lunak yang diperoleh oleh Perusahaan dan dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yaitu 4 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi ditinjau kembali setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

j. Fixed Assets (continued)

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets at the following rates:

The asset's residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

Fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset, calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item, is recognized in profit or loss in the year the item it is derecognized.

k. Intangible Assets - Software

Intangible asset consists of software acquired by the Company and is stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight-line method based on its estimated useful life of 4 years.

The estimated useful life, residual values and amortization method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali.

Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

m. Liabilitas Imbalan Kerja

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021 untuk Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020, sebagaimana diubah menjadi Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2023 tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Program imbalan pasti ini tidak didanai.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pascakerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan pascakerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

l. Impairment of Non-financial Assets

Non-financial assets that have an indefinite useful life are not subject to amortization but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Non-financial assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped to the smallest identifiable unit that generates separate cash flows (cash generating unit). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date

m. Employee Benefits Liability

As of December 31, 2025 and 2024, the Company provides defined employee benefits to their employees in accordance with Government Regulation ("PP") No. 35 of 2021 of Law No. 11 of 2020 (Job Creation Law) enacted in November 2020, as changed to Law of the Republic of Indonesia No. 6 of 2023 concerning Government Regulation in lieu of Law No. 2 of 2022 concerning Job Creation to become Law. The defined benefit plan is unfunded.

The Company's net liabilities in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the post-employment benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The post-employment benefits obligation is determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

m. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbalan hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- (i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- (ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- (iii) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- (iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

m. Employee Benefits Liability (continued)

Remeasurements of post-employment benefits obligation, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

n. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

- (i) Identify contract(s) with a customer.
- (ii) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- (iii) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
- (iv) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)

- (v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Pendapatan dari penjualan aset

Pendapatan dari penjualan aset tetap diakui pada saat penyelesaian proses pendapatan pada saat kendali atas barang telah diserahkan kepada pembeli dan kolektibilitas harga jual telah terjamin.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga yang diperoleh selain dari pendapatan sewa pembiayaan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode bunga efektif.

Pendapatan sewa pembiayaan dan sewa operasi dialokasi berdasarkan metode yang dijelaskan pada Catatan 3q.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

n. Revenue and Expenses Recognition
(continued)

Revenue from contracts with customers
(continued)

- (v) Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point-in-time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

Income from sale of fixed assets

Income from sale of fixed assets is recognized upon completion of the earning process when the control over the goods have passed to the buyer and the collectibility of the sales price is reasonably assured.

Interest revenue

Interest income earned, other than from finance lease income and interest expense are recognized on an accrual basis using the effective interest method.

Finance and operating lease income is recognized based on method described in Note 3q.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)

Pendapatan bunga (lanjutan)

Pendapatan bunga dari pendapatan sewa pembiayaan dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai piutang setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

Beban

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

o. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban Kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

n. Revenue and Expenses Recognition
(continued)

Revenue from contracts with customers
(continued)

Interest revenue (continued)

Interest income from finance lease income is computed using the effective interest method based on the amount of receivables - net of impairment loss.

Expenses

Other expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

p. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk tahun berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

i. Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Laba kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan karena tidak termasuk pos-pos yang tidak dapat dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak.

Liabilitas pajak kini Perusahaan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") terkait dengan keadaan dimana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

ii. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

p. *Income Tax (continued)*

Tax is recognized as income or an expense and included in profit and loss for the year, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

i. Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable income differs from profit as reported in the statements of profit or loss and other comprehensive income of the Company because it excludes items that are not taxable or tax deductible.

The liability for current tax of the Company is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return ('SPT') in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of tax provisions that may arise.

ii. Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences and the carry forward of unused tax losses can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

ii. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari (a) pengakuan awal goodwill; atau (b) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang (i) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii) pada waktu transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus jika, dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

q. Sewa

Perusahaan sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

p. *Income Tax (continued)*

ii. *Deferred Tax (continued)*

Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from (a) the initial recognition of goodwill; or (b) of an asset or liability in a transaction that is (i) not a business combination, and (ii) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities can be offset If, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

q. *Lease*

Company as a lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 - i) Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 - ii) Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Perusahaan bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

q. Lease (continued)

Company as a lessee (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 - i) The Company has the right to operate the asset;
 - ii) The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative standalone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate non-lease components and account for the lease and not lease components as a single lease component.

The Company recognizes a right-of-use asset at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan sebagai pesewa

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, Perusahaan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

q. Lease (continued)

Company as a lessee (continued)

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" in the statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Company as a lessor

When the Company acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Transaksi jual dan sewa balik

Pencatatan transaksi jual dan sewa balik bergantung kepada apakah pengalihan aset memenuhi syarat sebagai penjualan. Perusahaan menerapkan persyaratan penentuan kapan kewajiban pelaksanaan dalam PSAK 115 telah terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan.

Pengalihan aset merupakan penjualan

Jika pengalihan aset oleh Perusahaan sebagai penjual penyewa memenuhi persyaratan dalam PSAK 115 untuk dicatat sebagai penjualan, maka Perusahaan mengukur aset hak-guna yang timbul dari sewa balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak-guna yang dipertahankan oleh Perusahaan. Dengan demikian Perusahaan mengakui hanya jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-pesewa.

Jika nilai wajar imbalan untuk penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran untuk sewa tidak sama dengan harga pasar, maka Perusahaan melakukan penyesuaian sebagai berikut:

- Jika di bawah harga pasar, maka dicatat sebagai pembayaran diterima di muka; dan
- Jika di atas harga pasar, maka dicatat sebagai tambahan pembiayaan yang diberikan oleh pembeli-pesewa kepada Perusahaan.

Perusahaan mengukur kemungkinan penyesuaian yang disyaratkan di atas berdasarkan mana yang lebih dapat ditentukan dari:

- Selisih antara nilai wajar imbalan penjualan dan nilai wajar aset; dan
- Selisih antara nilai kini pembayaran kontraktual sewa dan nilai kini pembayaran sewa pada harga pasar.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

q. Lease (continued)

Sale and leaseback transactions

The accounting for sale and leaseback transaction depends on whether the transfer of the asset qualifies as sale. The Company applies the requirements for determining when a performance obligation is satisfied in PSAK 115 to determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale.

Transfer of the asset is a sale

If the transfer of an asset by Company as the seller lessee satisfies the requirements of PSAK 115 to be accounted for as a sale, the Company measures the right-of-use asset arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right-of-use retained by the Company. Accordingly, the Company shall recognize only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer-lessor.

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, the Company makes the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:

- Any below-market terms shall be accounted for as a prepayment of lease payments; and
- Any above-market terms shall be accounted for as additional financing provided by the buyer-lessor to the Company.

The Company measures any potential adjustment required above on the basis of the more readily determinable of:

- The difference between the fair value of the consideration for the sale and the fair value of the asset; and
- The difference between the present value of the contractual payments for the lease and the present value of payments for the lease at market rates.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada setiap akhir periode pelaporan. Namun, hasil aktual jumlah yang diestimasi, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah dapat berbeda dengan tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi di lebih dari satu mata uang tersebut adalah mata pendapatan dan biaya dari dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya bergantung pada model bisnis untuk mengelola aset keuangan tersebut dan apakah persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 3 atas laporan keuangan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those involving estimations, which has the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Company is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company classifies its financial assets depending on the business model for managing those financial assets and whether the contractual terms of the financial asset are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. The financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 3 to the financial statements.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis dimana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Penyisihan Pajak Penghasilan Badan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dilakukan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments (continued)

Determining Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding and the business model test. The Company determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Company monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

Provision for Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgment.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Perusahaan, diungkapkan pada Catatan 16 dan 26 laporan keuangan.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, KKE diukur sebagai cadangan yang setara dengan KKE 12 bulan untuk aset tahap 1, atau KKE sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Perusahaan mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Klasifikasi Sewa Pembiayaan

Ketika menentukan klasifikasi kontrak sewa, Perusahaan menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung berdasarkan kontrak pada saat pengakuan awal sesuai dengan akuntansi untuk pemberi sewa dalam PSAK 116 - Sewa.

Perusahaan mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan tergantung pada sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar dialihkan, opsi untuk membeli aset dengan harga yang lebih rendah dari nilai wajar dan keyakinan bahwa opsi tersebut akan digunakan.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments (continued)

Provision for Income Tax (continued)

The Company's carrying amount of tax payables and deferred tax assets are disclosed in Note 16 and 26 to the financial statements.

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 3, ECL are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Company takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Classification of Finance Lease

When assessing the classification of lease contracts, the Company uses reasonable and supportable information based on the contracts during initial recognition in accordance with accounting for lessor in PSAK 116 - Leases.

The Company classified a lease as a finance lease depending on the extent to which risks and rewards are incidental to ownership of an underlying asset are transferred, the option to purchase the underlying asset at a price which is expected to be sufficiently lower than fair value and reasonably certain that the option will be exercised.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Company's assumptions and estimates are based on a reference available at the time the financial statements are prepared. Current situation and assumptions regarding future developments, may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Perhitungan Cadangan Kerugian

Saat mengukur KKE, Perusahaan menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur KKE. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6, 7 dan 8 atas laporan keuangan.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penilaian penurunan untuk aset nonkeuangan, dilakukan ketika indikator penurunan nilai tertentu yang hadir. Menentukan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar material dapat memengaruhi penilaian nilai dipulihkan dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bias memiliki dampak material terhadap hasil usaha.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty
(continued)

Calculation of Loss Allowance

When measuring ECL the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. *Probability of default* is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

The carrying amount of financing receivables are disclosed in Notes 6, 7 and 8 to financial statements.

Impairment of Non-financial Assets

Impairment review for non-financial assets, is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud 4 sampai dengan 8 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal laporan keuangan diungkapkan di dalam Catatan 12 atas laporan keuangan.

Liabilitas Imbalan Pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja dan beban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan Kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 3 atas laporan keuangan. Sementara manajemen Perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat memengaruhi perkiraan jumlah liabilitas atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 27 atas laporan keuangan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Useful Lives of Fixed Assets and Intangible Assets

The costs of fixed assets and intangible assets depreciated on a straight-line method basis over the fixed assets estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets and intangible asset to be within 4 to 8 years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's fixed assets at the statement of financial position date is disclosed in Note 12 to the financial statements.

Post-employment Benefits Obligation

The determination of the Company's post-employment benefits obligation and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 3 to the financial statements. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and employee benefits expense. The carrying amount of the Company's postemployment benefits obligation is disclosed in Note 27 to the financial statements.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

	2025	2024
Kas		
Rupiah	17.132.239	17.910.042
Dolar AS	243.004	234.026
Jumlah kas	17.375.243	18.144.068
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	10.490.119.661	1.205.976.830
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.137.652.900	380.273.022
PT Bank Permata Tbk	1.585.675.718	469.560.010
PT Bank Hibank Indonesia, (dahulu PT Bank Mayora)	816.636.606	139.143.602
Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta	734.736.607	-
MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta	670.435.511	1.119.659.397
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	363.680.462	20.163.245
PT Bank SMBC Indonesia Tbk, (dahulu PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk)	279.859.370	279.337.304
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	90.336.584	105.479.697
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	62.131.031	303.781.921
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	57.262.580	147.715.549
PT Bank DBS Indonesia	52.428.728	2.886.855
PT Bank Mizuho Indonesia	9.359.422	9.222.476
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	-	155.331.307
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	209.507
Sub-jumlah	17.350.315.180	4.338.740.722
<u>Dolar AS</u>		
MUFG Bank, Ltd , Cabang Jakarta	190.298.314	161.543.715
PT Bank DBS Indonesia	177.328.346	984.583.707
PT Bank Mizuho Indonesia	1.678.200	242.592
Sub-jumlah	369.304.860	1.146.370.014
<u>Yen Jepang</u>		
PT Bank DBS Indonesia	232.930.532	194.282.080
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Cabang Jakarta	76.864.804	242.406.888
Sub-jumlah	309.795.336	436.688.968
Jumlah bank	18.029.415.376	5.921.799.704
Deposito		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.000.000.000	5.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	110.000.000	110.000.000
Jumlah deposito	5.110.000.000	5.110.000.000
Jumlah	23.156.790.619	11.049.943.772
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	2,25% - 2,75%	2,25% - 3,35%

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on Hand	
Rupiah	
US Dollar	
Total cash on hand	
Banks	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Hibank Indonesia, (formerly PT Bank Mayora)	
Deutsche Bank AG, Jakarta Branch	
MUFG Bank, Ltd, Jakarta Branch	
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	
PT Bank SMBC Indonesia Tbk, (formerly PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk)	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank Mizuho Indonesia	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
Sub-total	
<u>US Dollar</u>	
MUFG Bank, Ltd , Jakarta Branch	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank Mizuho Indonesia	
Sub-total	
<u>Japanese Yen</u>	
PT Bank DBS Indonesia	
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jakarta Branch	
Sub-total	
Total bank	
Time deposits	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
Total time deposit	
Total	
Time deposits interest rate per annum	

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi. Kas dan bank tidak dijaminkan.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, there is no cash on hand and in banks placed with related parties. Cash and banks is not pledged as collateral.

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES

2025				
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
<u>Rupiah</u>				<u>Rupiah</u>
Piutang sewa pembiayaan - bruto	4.428.601.560	1.375.639.516.213	1.380.068.117.773	Finance lease receivables - gross
Nilai sisa yang terjamin	5.000	328.377.922.448	328.377.927.448	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(333.623.313)	(161.338.937.024)	(161.672.560.337)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(5.000)	(328.377.922.448)	(328.377.927.448)	Security deposit
<u>Dolar AS</u>				<u>US Dollar</u>
Piutang sewa pembiayaan - bruto	-	9.046.604.451	9.046.604.451	Finance lease receivables - gross
Nilai sisa yang terjamin	-	22.830.250.000	22.830.250.000	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	-	-	-	Unearned lease income
Simpanan jaminan	-	(22.830.250.000)	(22.830.250.000)	Security deposit
Piutang sewa pembiayaan - neto	4.094.978.247	1.223.347.183.640	1.227.442.161.887	Finance lease receivables - net
Cadangan kerugian kredit	-	(20.470.849.722)	(20.470.849.722)	Allowance for credit losses
Neto	4.094.978.247	1.202.876.333.918	1.206.971.312.165	Net
Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun				Weighted average effective interest rate per annum
IDR		9,98%		IDR
USD		3,53%		USD
2024				
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
<u>Rupiah</u>				<u>Rupiah</u>
Piutang sewa pembiayaan - bruto	14.480.223.454	1.164.811.608.186	1.179.291.831.640	Finance lease receivables - gross
Nilai sisa yang terjamin	8.610.000	277.362.611.351	277.371.221.351	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(994.909.446)	(151.067.822.342)	(152.062.731.788)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(8.610.000)	(277.362.611.351)	(277.371.221.351)	Security deposit
<u>Dolar AS</u>				<u>US Dollar</u>
Piutang sewa pembiayaan - bruto	-	8.712.383.574	8.712.383.574	Finance lease receivables - gross
Nilai sisa yang terjamin	-	22.830.250.000	22.830.250.000	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	-	-	-	Unearned lease income
Simpanan jaminan	-	(22.830.250.000)	(22.830.250.000)	Security deposit
Piutang sewa pembiayaan - neto	13.485.314.008	1.022.456.169.418	1.035.941.483.426	Finance lease receivables - net
Cadangan kerugian kredit	(51.899.927)	(12.753.473.329)	(12.805.373.256)	Allowance for credit losses
Neto	13.433.414.081	1.009.702.696.089	1.023.136.110.170	Net
Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun				Weighted average effective interest rate per annum
IDR		9,93%		IDR
USD		3,53%		USD

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Jumlah piutang sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2025		2024		
	Pembayaran minimum sewa pembiayaan / Minimum lease payment	Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan / Present value of minimum lease payment	Pembayaran minimum sewa pembiayaan / Minimum lease payment	Nilai kini dari Pembayaran minimum sewa pembiayaan / Present value of minimum lease payment	
Angsuran sewa pembiayaan					Lease installments
Rupiah					Rupiah
Sampai dengan satu tahun	91.938.033.480	86.720.112.164	113.400.067.958	105.003.520.456	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	1.288.130.084.293	1.131.718.512.193	1.065.891.763.683	922.272.229.930	More than one year up to five years
Dolar Amerika Serikat					US Dollar
Sampai dengan satu tahun	9.046.604.451	9.003.537.530	8.712.383.574	8.665.733.040	Within one year
Sub-jumlah	1.389.114.722.224	1.227.442.161.887	1.188.004.215.215	1.035.941.483.426	Sub-total
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui					Unearned lease income
Rupiah					Rupiah
Sampai dengan satu tahun	(4.803.110.113)		(7.831.278.555)	-	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	(156.869.450.224)		(144.231.453.234)	-	More than one year up to five years
Dolar Amerika Serikat					US Dollar
Sampai dengan satu tahun	-	-	-	-	Within one year
Sub-jumlah	(161.672.560.337)	-	(152.062.731.789)	-	Sub-total
Cadangan kerugian kredit	(20.470.849.722)	(20.470.849.722)	(12.805.373.256)	(12.805.373.256)	Allowance for credit losses
Neto	1.206.971.312.165	1.206.971.312.165	1.023.136.110.170	1.023.136.110.170	Net

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for expected credit losses are as follows:

	2025				
	KKE 12 bulan/ 12-month ECL	KKE sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL - not credit-impaired	KKE sepanjang umur - kredit memburuk/ Lifetime ECL - credit impaired	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2025	3.127.451.050	965.538.632	8.712.383.574	12.805.373.256	Balance as of January 1, 2025
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	965.538.632	(965.538.632)	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (Stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya-tidak mengalami penurunan nilai (Tahap 2)	(125.878.442)	125.878.442	-	-	Transfer to lifetime ECL-not credit impaired (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(123.925.338)	-	123.925.338	-	Transfer to lifetime ECL - credit impaired (Stage 3)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

2025					
	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL - not credit-impaired	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ Lifetime ECL - credit impaired	Jumlah/ Total	
Saldo setelah pengalihan	3.843.185.902	125.878.442	8.836.308.912	12.805.373.256	Balance after transfer
Pengukuran kembali	(1.699.692.241)	250.320.320	6.057.813.126	4.608.441.205	Remeasurement
Aset keuangan baru yang diperoleh	1.286.249.521	-	2.019.689.430	3.305.938.951	New financial assets originated
Aset keuangan yang dilunasi	(248.903.690)	-	-	(248.903.690)	Financial assets paid
Penghapusan	-	-	-	-	Write-off
Jumlah penambahan (penurunan) periode berjalan	(662.346.410)	250.320.320	8.077.502.556	7.665.476.466	Total additions (decrease) for the current year
Saldo 31 Desember 2025	3.180.839.492	376.198.762	16.913.811.468	20.470.849.722	Balance as of December 31, 2025
2024					
	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL - not credit-impaired	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ Lifetime ECL - credit impaired	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2024	5.488.355.722	1.606.824.200	8.917.189.534	16.012.369.456	Balance as of January 1, 2024
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	1.592.373.921	(1.592.373.921)	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (Stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya-tidak mengalami penurunan nilai (Tahap 2)	(68.040.589)	68.040.589	-	-	Transfer to lifetime ECL-not credit impaired (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	Transfer to lifetime ECL - credit impaired (Stage 3)
Saldo setelah pengalihan	7.012.689.054	82.490.868	8.917.189.534	16.012.369.456	Balance after transfer
Pengukuran kembali	(3.772.962.840)	816.156.649	(204.805.960)	(3.161.612.151)	Remeasurement
Aset keuangan baru yang diperoleh	1.061.231.100	81.341.400	-	1.142.572.500	New financial assets originated
Aset keuangan yang dilunasi	(1.073.766.585)	(14.450.285)	-	(1.088.216.870)	Financial assets paid
Penghapusan	(99.739.679)	-	-	(99.739.679)	Write-off
Jumlah penambahan (penurunan) periode berjalan	(3.885.238.004)	883.047.764	(204.805.960)	(3.206.996.200)	Total additions (decrease) for the current year
Saldo 31 Desember 2024	3.127.451.050	965.538.632	8.712.383.574	12.805.373.256	Balance as of December 31, 2024

Kisaran jangka waktu pembiayaan adalah 3 sampai dengan 5 tahun.

Finance lease agreements have terms of 3 until 5 years.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan yang akan di gunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa. Sebaliknya, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee.

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, dibebankan kepada konsumen.

Sebagian dari piutang sewa pembiayaan dijamin dengan kendaraan bermotor dan mesin-mesin yang dibiayai Perusahaan dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari kendaraan serta faktur dari mesin-mesin yang bersangkutan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit atas piutang sewa pembiayaan telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki piutang sewa pembiayaan - bersih yang berasal dari perjanjian *Car Ownership Program* masing-masing sebesar Rp 65.104.527.028 dan Rp 107.512.336.795 dengan jumlah perjanjian masing-masing 54 dan 120. Informasi penyewa terkait perjanjian tersebut telah dilaporkan kepada Sistem Laporan Informasi Keuangan (SLIK). Perusahaan telah menghentikan bentuk perjanjian *Car Ownership Program* ini efektif sejak 24 Maret 2023.

Sejak tanggal pemberhentian tersebut, Perusahaan telah menghapus layanan *Car Ownership Program* dari jasa layanan pembiayaan dan berkomitmen untuk meningkatkan jasa layanan lainnya yang telah diatur dan ditetapkan dalam aturan OJK.

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

At the inception of the lease agreement, the lessee pays lease deposits which are applied as payment for the purchase of the leased assets when the lessee exercises the purchase option at the end of the lease period. Otherwise, the lease deposits will be returned to the lessee.

Additional cost related to lease assets are charged to consumers.

Various finance lease receivables are secured by motor vehicles and machinery financed by the Company and Vehicle Document of Ownership ("BPKB") of the vehicle as well as invoice of the related machinery.

The management believes that the allowance for expected credit losses on finance lease receivables is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible receivables.

As of December 31, 2025, and 2024, the Company has finance lease receivables derives from Car Ownership Program agreements amounted to Rp 65,104,527,028 and Rp 107,612,336,795 respectively with the total outstanding agreements of 54 and 120, respectively. The related financial information of lessee has been reported to the Financial Information Reporting System (SLIK). The company discontinued this Car Ownership Program agreement effective from March 24, 2023.

Since the date of termination, the Company has removed the Car Ownership Program service from financing services and committed to improving other services that have been regulated and stipulated in OJK regulations.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN DENGAN ANGSURAN (PWIP)

7. INSTALLMENT FINANCING RECEIVABLES (PWIP)

2025			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total
Rupiah			
Piutang pembiayaan dengan angsuran - bruto	-	42.785.026.763	42.785.026.763
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	-	(7.167.703.275)	(7.167.703.275)
Piutang pembiayaan dengan angsuran - neto		35.617.323.488	35.617.323.488
Cadangan kerugian kredit	-	(70.471.190)	(70.471.190)
Neto	-	35.546.852.298	35.546.852.298
Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun IDR		12,97%	
			Net
			Weighted average interest rate per annum IDR

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN DENGAN ANGSURAN (PWIP) (lanjutan)

Jumlah pembelian dengan angsuran sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2024		
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total
<u>Rupiah</u>			
Piutang pembiayaan dengan angsuran - bruto	-	865.924.551	865.924.551
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	-	(169.770.495)	(169.770.495)
Piutang pembiayaan dengan angsuran - neto	-	696.154.056	696.154.056
Cadangan kerugian kredit	-	(952.742)	(952.742)
Neto	-	695.201.314	695.201.314
Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun IDR		13.27%	

7. INSTALLMENT FINANCING RECEIVABLES (PWIP) (continued)

Total installment sales receivables based on maturity date are as follows:

	2024		
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total
<u>Rupiah</u>			
Installment financing receivables - gross	-	865.924.551	865.924.551
Unearned financing income	-	(169.770.495)	(169.770.495)
Installment financing receivables - net	-	696.154.056	696.154.056
Allowance for credit losses	-	(952.742)	(952.742)
Net	-	695.201.314	695.201.314
Weighted average interest rate per annum IDR		13.27%	

	2025		
	Pembayaran Minimum piutang pembiayaan dengan angsuran / Minimum Installment financing receivables payment	Nilai kini dari pembayaran minimum piutang pembiayaan dengan angsuran / Present value of minimum installment financing receivables payment	
Piutang pembiayaan dengan angsuran			Installment financing receivables
Rupiah			Rupiah
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	42.785.026.763	35.617.323.488	More than one year up to five years
Pendapatan piutang pembiayaan dengan angsuran belum diakui			Unearned installment financing income
Rupiah			Rupiah
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	(7.167.703.275)	-	More than one year up to five years
Cadangan kerugian kredit	(70.471.190)	(70.471.190)	Allowance for credit losses
Neto	35.546.852.298	35.546.852.298	Net

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN DENGAN ANGSURAN (PWIP) (lanjutan)

7. INSTALLMENT FINANCING RECEIVABLES (PWIP) (continued)

		2024		
	Pembayaran Minimum piutang pembiayaan dengan angsuran / Minimum Installment financing receivables payment		Nilai kini dari pembayaran minimum piutang pembiayaan dengan angsuran / Present value of minimum installment financing receivables payment	
Piutang pembiayaan dengan angsuran				Installment financing receivables
Rupiah				Rupiah
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	865.924.551	696.154.056		More than one year up to five years
Pendapatan piutang pembiayaan dengan angsuran belum diakui				Unearned installment financing income
Rupiah				Rupiah
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	(169.770.495)	-		More than one year up to five years
Cadangan kerugian kredit	(952.742)	(952.742)		Allowance for credit losses
Neto	695.201.314	695.201.314		Net

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for expected credit losses are as follows:

		2025				
	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	ECL sepanjang Umur - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL- not credit-impaired	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ Lifetime ECL - credit impaired	Jumlah/ Total		
Saldo 1 Januari 2025	952.742	-	-	952.742	Balance as of January 1, 2025	
Aset keuangan baru yang diperoleh	51.468.711	19.002.479	-	70.471.190	New financial assets originated	
Aset keuangan yang dilunasi	(952.742)	-	-	(952.742)	Financial paid write off	
Jumlah penambahan periode berjalan	50.515.969	19.002.479	-	69.518.448	Total additions for the current year	
Saldo 31 Desember 2025	51.468.711	19.002.479	-	70.471.190	Balance as of December 31, 2025	

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN DENGAN ANGSURAN (PWIP) (lanjutan)

7. INSTALLMENT FINANCING RECEIVABLES (PWIP) (continued)

2024					
	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	ECL sepanjang Umur - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL - not credit-impaired	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ Lifetime ECL - credit impaired	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2024	-	-	-	-	Balance as of January 1, 2024
Aset keuangan baru yang diperoleh	952.742	-	-	952.742	New financial assets originated
Jumlah penambahan periode berjalan	952.742	-	-	952.742	Total additions for the current year
Saldo 31 Desember 2024	952.742	-	-	952.742	Balance as of December 31, 2024

8. PIUTANG SEWA OPERASI

8. OPERATING LEASE RECEIVABLES

	2025	2024	
Pihak ketiga	27.855.496.796	16.485.932.687	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(140.535.296)	Allowance for impairment losses
Neto	27.855.496.796	16.345.397.391	Net

Piutang Sewa Operasi - Berdasarkan Umur Piutang

Operating Lease Receivable - Days Past Due

2025							
	Belum jatuh tempo / Not past due	<= 30 hari/ days	31-60 hari / days	61-90 hari / days	>= 90 hari/ days	Jumlah/ Total	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	-	Expected credit loss rate
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar	22.640.308.720	4.431.525.076	708.738.000	74.925.000	-	27.855.496.796	Estimated total gross carrying amount at default
KKE sepanjang umur	-	-	-	-	-	-	Lifetime ECL
Jumlah	22.640.308.720	4.431.525.076	708.738.000	74.925.000	-	27.855.496.796	Total
2024							
	Belum jatuh tempo / Not past due	<= 30 hari/ days	31-60 hari / days	61-90 hari / days	>= 90 hari/ days	Jumlah/ Total	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	100.00%	-	Expected credit loss rate
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar	14.422.094.657	1.698.796.294	221.682.717	2.823.723	140.535.296	16.485.932.687	Estimated total gross carrying amount at default
KKE sepanjang umur	-	-	-	-	(140.535.296)	(140.535.296)	Lifetime ECL
Jumlah	14.422.094.657	1.698.796.294	221.682.717	2.823.723	-	16.345.397.391	Total

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG SEWA OPERASI (lanjutan)

8. OPERATING LEASE RECEIVABLES (continued)

	KKE sepanjang umur/ Lifetime ECL	
Saldo 1 Januari 2025	140.535.296	<i>Balance as of January 1, 2025</i>
Penyisihan tahun berjalan	148.776.907	<i>Provision for the year</i>
Pemulihan kembali	(45.217.218)	<i>Recovery</i>
Penghapusan	(244.094.985)	<i>Write-off</i>
Saldo 31 Desember 2025	-	<i>Balance as of December 31, 2025</i>

	KKE sepanjang umur/ Lifetime ECL	
Saldo 1 Januari 2024	153.572.734	<i>Balance as of January 1, 2024</i>
Penyisihan tahun berjalan	185.867.828	<i>Provision for the year</i>
Penghapusan	(198.905.266)	<i>Write-off</i>
Saldo 31 Desember 2024	140.535.296	<i>Balance as of December 31, 2024</i>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang sewa operasi telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Management believes that allowance for expected credit losses on operating lease receivables are adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible receivables.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	2025	2024	
Asuransi kendaraan	8.938.023.153	5.972.544.724	<i>Car insurance</i>
Asuransi kesehatan	829.666.138	764.546.587	<i>Health insurance</i>
Deposit yang dapat dikembalikan	723.413.400	21.219.000	
Biaya dibayar dimuka lainnya	615.828.191	674.286.353	<i>Other prepaid expenses</i>
Sewa bangunan	270.769.665	230.375.438	<i>Rental buildings</i>
Uang muka	10.199.619	34.749.401.127	<i>Advance payments</i>
Jumlah	11.387.900.166	42.412.373.229	<i>Total</i>

Uang muka kendaraan adalah nilai atas pembayaran yang sudah dilakukan Perusahaan ke dealer dan belum dilakukan pencatatan aset. Tahun 2025 nilainya sejumlah Rp 10.199.619 (Tahun 2024 sejumlah Rp 34.749.401.127).

Advance payment for a vehicle is the value of payments that the Company has made to the dealer and the assets have not been recorded. In 2025 the value will be Rp 10,199,619 (In 2024 the amount will be Rp 34,749,401,127).

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2025
Pajak Pertambahan Nilai - neto	11.302.890.998
Pajak penghasilan	
Klaim pajak	
Tahun 2020	-
Pasal 21	102.929.003
Pasal 28A	
Tahun 2025 (Catatan 26)	4.746.648.882
Tahun 2024 (Catatan 26)	4.614.615.012
Tahun 2023(Catatan 26)	880.309.740
Penyesuaian Tahun 2023	-
Tahun 2020	-
Jumlah	21.647.393.635

10. PREPAID TAXES

	2024	
	3.611.503.420	Value Added Tax - net
		Income tax
		Claim tax
		Year 2020
	2.630.147.124	Article 21
	55.736.984	Article 28A
	-	-Year 2025 (Notes 26)
	4.345.643.922	Year 2024 (Notes 26)
	2.886.530.381	Year 2023 (Notes 26)
	195.617.783	Adjustment Year 2023
	1.669.325.758	Year 2020
Total	15.394.505.372	

Pada tanggal 26 Oktober 2022, Perusahaan telah menerima dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2020 sebesar Rp 17.534.314.613.

On October 26, 2022 the Company has received from the Directorate General of Taxation (DGT) for Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) of Corporate Income Tax for fiscal year 2020 amounting to Rp 17,534,314,613.

Pada tanggal 24 November 2022, Perusahaan melakukan pembayaran sebagian atas SKPKB tahun pajak 2020 sebesar Rp 2.630.147.124. Perusahaan telah mengajukan Keberatan ke Kantor Wilayah Pajak Jakarta Barat pada tanggal 20 Januari 2023.

On November 24, 2022, the Company made a partial payment of SKPKB for the 2020 fiscal year amounting to Rp 2,630,147,124. The Company subsequently filed an objection to the West Jakarta Tax Office on January 20, 2023.

Pada tanggal 2 Januari 2024, Perusahaan telah menerima Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak tentang keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2020 yang semula sebesar Rp 17.534.314.613 menjadi Rp 9.008.497.706.

On January 2, 2024, the Company has received Result Letter from the Directorate General of Taxation for Tax Objections regarding Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") for Corporate Income Tax for the fiscal year 2020 which was originally Rp 17,534,314,613 to Rp 9,008,497,706.

Pada tanggal 31 Januari 2024, Perusahaan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-00414/KEB/PJ/WPJ.05/2023.

On January 31, 2024, the Company submitted an appeal to the Tax Court against the Decree of the Directorate General of Taxes No. KEP-00414/KEB/PJ/WPJ.05/2023.

Pada tanggal 28 April 2025, Perusahaan telah menerima Putusan Banding dari Pengadilan Pajak dengan No. PUT-000901.15/2024/PP/M.VIB Tahun 2025 Mengabulkan Seluruhnya Banding Pemohon Banding terhadap Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00414/KEB/PJ/WPJ.05/2023 tanggal 29 Desember 2023 tentang Keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Nomor 00019/206/20/087/22 tanggal 25 Oktober 2022 Tahun Pajak 2020, sehingga perhitungan pajak menjadi lebih bayar sebesar Rp. 83.393.789, jumlah tersebut telah diterima ditahun 2025.

On April 28, 2025, the Company received an Appeal Decision from the Tax Court under Decision No. PUT-000901.15/2024/PP/M.VIB of 2025, granting the Appellant's appeal in full against the Director General of Taxes Decision No. KEP-00414/KEB/PJ/WPJ.05/2023 dated December 29, 2023, concerning the Taxpayer's Objection to the Income Tax Underpayment Assessment Letter Number 00019/206/20/087/22 dated October 25, 2022, for the 2020 Tax Year, resulting in an overpayment of Rp 83,393,789, the amount was received in 2025.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA (lanjutan)

Pada tanggal 24 April 2025, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak ("SKPLB") Pajak Penghasilan Badan No. 00060/406/23/087/25 untuk tahun pajak 2023 sebesar Rp 2.201.691.326. Sesuai dengan Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak ("SKPKPP") No. KEP-00142/KP-CT/KPP.0512/2025 yang di terbitkan tanggal 14 Mei 2025 Lebih Bayar sebesar Rp 2.202.691.326 tersebut telah di terima sebesar Rp 1.971.739.064 dan sisanya sebesar Rp 230.952.262 telah dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 16 Juli 2025, Perusahaan mengajukan permohonan Keberatan ke Kantor wilayah DJP Jakarta Barat terhadap Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan No. 00060/406/23/087/25 tertanggal 24 April 2025 untuk tahun pajak 2023 dengan nilai sisa klaim sebesar Rp 880.309.740, sampai dengan penerbitan laporan keuangan Perusahaan belum menerima keputusan dari Kantor Wilayah DJP Jakarta Barat.

Terdapat perbedaan kredit pajak PPh Pasal 23 yang dicatat pada saat laporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Badan tahun 2024 dilaporkan pada bulan April 2025 sebesar Rp 268.971.090 dikarenakan adanya tambahan pemerolehan bukti potong yang dapat dikumpulkan setelah laporan audit diterbitkan, jumlah tersebut telah diakumulasikan dalam pajak dibayar dimuka Pasal 28A - Tahun 2024 menjadi sebesar Rp 4.614.615.012.

11. ASET SEWA OPERASI

Aset sewa operasi berupa kendaraan bermotor yang disewaoperasikan kepada pihak ketiga.

Rincian dari aset sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Kendaraan bermotor	724.880.424.974	378.924.014.303	(97.000.323.458)	1.006.804.115.819	Motor vehicles
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.534.705.832)	-	1.227.214.951	(1.307.490.881)	Allowance for impairment losses
Total setelah penurunan nilai	722.345.719.142	378.924.014.303	(95.773.108.507)	1.005.496.624.938	Total after impairment losses
Akumulasi penyusutan kendaraan bermotor	(169.015.136.560)	(76.998.528.958)	49.483.693.223	(196.529.972.295)	Accumulated depreciation motor vehicles
Jumlah tercatat	553.330.582.582			808.966.652.643	Net carrying value

10. PREPAID TAXES (continued)

On April 24, 2025, the Company received a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") for Corporate Income Tax No. 00060/406/23/087/25 for the 2023 tax year amounting to Rp 2,201,691,326. In accordance with the Tax Overpayment Refund Decree ("SKPKPP") No. KEP-00142/KP-CT/KPP.0512/2025 issued on May 14, 2025, the Overpayment of Rp 2,202,691,326 was received in the amount of Rp 1,971,739,064 and the remaining amount of Rp 230,952,262 was charged to the current year's profit or loss.

On July 16, 2025, the Company submitted an Objection application to the West Jakarta Regional Office of the Directorate General of Taxes (DGT) regarding the Objection to the Income Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. 00060/406/23/087/25 dated April 24, 2025 for the 2023 tax year with remaining claim amount of Rp 880,309,740, until the issuance of the financial statements the Company has not received a decision from the West Jakarta Regional Office of the DGT.

There is a difference in the Article 23 Income Tax credit recorded when the 2024 Corporate Tax Annual Notification Letter (SPT) was reported in April 2025 amounting to Rp 268,971,090 due to the additional acquisition of withholding tax evidence that can be collected after the audit report is issued, this amount has been accumulated in the Article 28A prepaid tax -2024 to Rp 4,614,615,012.

11. OPERATING LEASED ASSETS

Operating leased assets are motor vehicles leased to third parties.

Details of operating leased asset as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET SEWA OPERASI (lanjutan)

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Kendaraan bermotor	653.277.630.754	230.434.367.247	(158.831.573.027)	724.880.424.974	Motor vehicles
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.318.301.667)	-	1.783.595.835	(2.534.705.832)	Allowance for impairment losses
Total setelah penurunan nilai	648.959.329.087	230.434.367.247	(157.047.977.192)	722.345.719.142	Total after impairment losses
Akumulasi penyusutan kendaraan bermotor	(196.675.441.016)	(62.647.742.117)	90.308.046.573	(169.015.136.560)	Accumulated depreciation motor vehicles
Jumlah tercatat	452.283.888.071			553.330.582.582	Net carrying value

Termasuk di dalam aset sewa operasi adalah kendaraan yang telah dalam proses untuk dijual sejumlah Rp 241.964.285 untuk tahun 2025 (2024: Rp 130.625.000).

Included in the operating leased asset are vehicles that are in the process to be sold amounting to Rp 241,964,285 in 2025 (2024: Rp 130,625,000).

Beban penyusutan sejumlah Rp 76.998.528.958 untuk tahun 2025 (2024: Rp 62.647.742.117) dicatat sebagai beban usaha (Catatan 24).

Depreciation expense amounting to Rp 76,998,528,958 in 2025 (2024: Rp 62,647,742,117) were recorded under operating expenses (Note 24).

Pada tanggal 31 Desember 2025, seluruh aset sewa operasi telah diasuransikan terhadap risiko kecurian dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi di Indonesia, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.002.224.018.722 (2024: Rp 703.337.337.877).

As of December 31, 2025, all operating leased assets are insured against theft and other possible risks to several Indonesian Insurance Companies with total insurance coverage amounting to Rp1,002,224,018,722 (2024: Rp 703,337,337,877).

Rincian penjualan aset sewa operasi adalah sebagai berikut:

Details of sale of operating leased assets as follows:

	2025	2024	
Harga jual	60.655.442.213	94.472.656.189	Selling price
Nilai buku bersih	46.289.415.284	66.739.930.619	Net book value
Keuntungan penjualan	14.366.026.929	27.732.725.570	Gain on sale

12. ASET TETAP

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Biaya Perolehan					Acquisition Costs
Peralatan kantor	5.076.641.678	115.561.692	(2.119.819.327)	3.072.384.043	Office equipment
Peralatan komputer	6.247.848.337	707.647.232	(2.180.722.152)	4.774.773.417	Computer and hardware
Prasarana kantor	7.443.040.471	78.946.457	(4.381.830.670)	3.140.156.258	Leasehold improvements
Sub-total	18.767.530.486	902.155.381	(8.682.372.149)	10.987.313.718	Sub-total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Peralatan kantor	(4.299.321.069)	(369.329.301)	2.118.411.312	(2.550.239.058)	Office equipment
Peralatan komputer	(4.295.609.837)	(932.334.130)	2.178.774.705	(3.049.169.262)	Computer and hardware
Prasarana kantor	(7.260.613.194)	(97.255.105)	4.381.830.669	(2.976.037.630)	Leasehold improvements
Sub-total	(15.855.544.100)	(1.398.918.536)	8.679.016.686	(8.575.445.950)	Sub-total
Jumlah Tercatat	2.911.986.386			2.411.867.768	Net Carrying Value

11. OPERATING LEASED ASSETS (continued)

12. FIXED ASSETS

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Penambahan / Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Biaya Perolehan					Acquisition Costs
Peralatan kantor	4.679.604.233	447.142.445	(50.105.000)	5.076.641.678	Office equipment
Peralatan computer	5.872.078.614	950.755.136	(574.985.413)	6.247.848.337	Computer and hardware
Prasarana kantor	7.418.620.471	24.420.000	-	7.443.040.471	Leasehold improvements
Sub-total	17.970.303.318	1.422.317.581	(625.090.413)	18.767.530.486	Sub-total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Peralatan kantor	(3.968.044.412)	(373.457.699)	42.181.042	(4.299.321.069)	Office equipment
Peralatan computer	(3.918.228.271)	(944.689.065)	567.307.499	(4.295.609.837)	Computer and hardware
Prasarana kantor	(7.167.546.557)	(93.066.637)	-	(7.260.613.194)	Leasehold improvements
Sub-total	(15.053.819.240)	(1.411.213.401)	609.488.541	(15.855.544.100)	Sub-total
Jumlah Tercatat	2.916.484.078			2.911.986.386	Net Carrying Value

Beban penyusutan sejumlah Rp 1.398.918.536 untuk tahun 2025 (2024: Rp 1.411.213.401) dicatat sebagai beban usaha (Catatan 24).

Depreciation expense amounting to Rp 1,398,918,536 in 2025 (2024: Rp 1,411,213,401) were recorded under operating expenses (Note 24).

Manajemen berpendapat bahwa nilai yang dapat dipulihkan lebih besar daripada nilai tercatat aset tetap, oleh karena itu tidak dibentuk penurunan nilai aset tetap.

Management believes that the recoverable value of fixed assets is higher than the net carrying value, as such, there was no impairment in the value of fixed assets.

Pada tahun 2025, terdapat aset tetap yang telah habis disusutkan namun masih digunakan sebesar Rp 5.378.812.120 (2024: Rp 13.285.720.927).

In 2025, there are fixed assets that fully depreciated but are still used amounting to Rp 5,378,812,120 (2024: Rp 13,285,720,927).

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset tetap diasuransikan dengan nilai pertanggungan Rp 10.490.922.680 (31 Desember 2024: Rp 10.087.652.160). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2025, fixed assets are insured with a sum insurance coverage of Rp 10,490,922,680 (December 31, 2024: Rp 10,087,652,160). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tahun 2025 dan 2024, Perusahaan melepas aset tetap dengan harga Rp 183.527.620 (2024: Rp 146.360.372) yang mengakibatkan keuntungan atas pelepasan aset tetap dengan jumlah Rp 180.172.157 (2024: Rp 130.758.500).

In 2025 and 2024, the Company disposed of fixed assets at a price of Rp 183,527,620 (2024: Rp 146,360,372) which resulted to gain on disposal of fixed assets to Rp 180,172,157 (2024: Rp 130,758,500).

13. INVESTASI PADA SAHAM

Pada tanggal 17 Juli 2018, Perusahaan menandatangani Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding/MOU) dengan PT Blue Bird Tbk (BB) dan Mitsubishi HC Capital Inc (Sebelumnya UFJ Lease & Finance Company Limited) (MHC), yang mana berdasarkan MOU tersebut para pihak telah menyetujui untuk mendirikan perusahaan patungan yang akan menjalankan kegiatan usaha di bidang pelelangan kendaraan bermotor, dimana porsi kepemilikan ditetapkan sebagai berikut:

13. INVESTMENT IN SHARES

On July 17, 2018, the Company has entered into the Memorandum of Understanding with PT Blue Bird Tbk (BB) and Mitsubishi HC Capital Inc (Formerly Mitsubishi UFJ Lease & Finance Company Limited) (MHC), pursuant to which the parties have agreed to establish a joint venture company which will carry out business activities in the field of auto auction business, where the percentages of ownership of each parties are determine as follows:

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. INVESTASI PADA SAHAM (lanjutan)

13. INVESTMENT IN SHARES (continued)

	%	
PT Blue Bird Tbk	51	PT Blue Bird Tbk
Mitsubishi HC Capital Inc	39	Mitsubishi HC Capital Inc
Perusahaan	10	Company
Jumlah	100	Total

Pendirian perusahaan ini telah dicatat dalam akta notaris No. 81 tanggal 24 Januari 2019 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

The establishment of this company has been recorded in notarial deed No. 81 dated January 24, 2019 from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta.

Pada tanggal 22 Februari 2019, Perusahaan telah melakukan setoran modal sebesar Rp 2.300.000.000 atau sebesar 10% kepemilikan saham. Pada akhir tahun 2024, tidak ada penurunan nilai atas investasi ini yang dicatat oleh Perusahaan.

On February 22, 2019, the Company has paid its share of capital amounting to Rp 2,300,000,000 or equal with the 10% of ownership of shares. At the end of 2024, no impairment of this investment was recorded by the Company.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai investasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Based on management review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of investment in shares as of December 31 2025 and 2024.

14. ASET HAK-GUNA

14. RIGHT-OF-USE ASSETS

Perusahaan menyewa beberapa aset termasuk ruang kantor dan apartemen. Masa sewa rata-rata adalah 12 bulan pada tahun 2025 dan 2024.

The Company leases several assets including office spaces and apartments. The average lease term is 12 months in 2025 and 2024.

	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2025	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Ruang kantor	35.113.781.728	6.008.628.889	(4.284.913.215)	36.837.497.402	Office spaces
Apartemen	7.284.214.587	1.889.232.000	(666.666.666)	8.506.779.921	Apartments
Sub-total	42.397.996.315	7.897.860.889	(4.951.579.881)	45.344.277.323	Sub-total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Ruang kantor	(30.623.189.434)	(6.546.246.369)	4.284.913.215	32.884.522.588	Office spaces
Apartemen	(6.997.835.844)	(1.554.074.742)	666.666.666	7.885.243.920	Apartments
Sub-total	(37.621.025.278)	(8.100.321.111)	4.951.579.881	40.769.766.508	Sub-total
Jumlah tercatat	4.776.971.037			4.574.510.815	Net carrying value
	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2024	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Ruang kantor	29.241.563.950	6.198.673.333	(326.455.555)	35.113.781.728	Office spaces
Apartemen	5.783.086.587	1.501.128.000	-	7.284.214.587	Apartments
Sub-total	35.024.650.537	7.699.801.333	(326.455.555)	42.397.996.315	Sub-total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Ruang kantor	(24.393.523.509)	(6.338.484.443)	108.818.518	(30.623.189.434)	Office spaces
Apartemen	(5.257.107.844)	(1.740.728.000)	-	(6.997.835.844)	Apartments
Sub-total	(29.650.631.353)	(8.079.212.443)	108.818.518	(37.621.025.278)	Sub-total
Jumlah tercatat	5.374.019.184			4.776.971.037	Net carrying value

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET HAK-GUNA (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, sewa aset tertentu telah berakhir. Kontrak yang telah berakhir digantikan dengan sewa baru untuk aset pendasar yang identik. Hal ini mengakibatkan penambahan pada aset hak-guna sebesar Rp 7.897.860.889 (31 Desember 2024 Rp 7.699.801.333).

Pengurangan aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp 4.951.579.881 baik biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya merupakan disposal atas aset hak-guna yang obyek sewa dan masa sewanya sudah habis dan tidak diperpanjang. Sedangkan pengurangan aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp 326.455.555 terdiri atas objek sewa dan masa sewanya sudah habis dan tidak diperpanjang sebesar Rp 108.818.518 dan penyesuaian masa sewa operasi sebesar Rp 217.637.037

Beban penyusutan dibebankan ke beban usaha (Catatan 24).

15. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang vendor pihak ketiga atas pembelian aset sewa operasi, jasa perbaikan aset sewa operasi, dan kebutuhan operasional kantor.

Jangka waktu kredit rata-rata utang usaha adalah 45 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

16. UTANG PAJAK

	2025
Pajak Pertambahan Nilai - bersih - Pajak Penghasilan	
Pasal 4(2)	1.917.311
Pasal 23	39.700.495
Pasal 26	90.738.612
Jumlah	132.356.418

14. RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

During the year ended December 31, 2025 and 2024, certain leases for several assets expired. The expired contracts were replaced by new leases for identical underlying assets. This resulted in additions to right-of-use assets of Rp 7,897,860,889 (December 31, 2024: Rp 7,699,801,333).

The deduction in right-of-use assets as of December 31, 2025 amounting to Rp 4,951,579,881, both acquisition costs and accumulated depreciation, represents the disposal of right-of-use assets whose lease objects and lease periods have expired and have not been extended. Meanwhile, the deduction in right-of-use assets on December 31, 2024 amounted to Rp 326,455,555 consisting of leased objects and the lease period has expired and is not extended amounting to Rp 108,818,518 and adjustments to the operating lease period amounting to Rp 217,637,037.

Depreciation expense is charged to operating expenses (Note 24).

15. ACCOUNTS PAYABLES

This account represents vendor payable to third parties for purchase of operating leased assets, operating leased asset repair service and office operational needs.

The average credit terms for accounts payable is 45 days. No interest is charged to the accounts payable.

16. TAXES PAYABLE

	2024	
		Value Added Tax - net
		Income tax
		Article 4(2)
		Article 23
		Article 26
		Total

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2025
Bunga utang bank (Catatan 18)	23.384.056.150
Bunga atas biaya swap	4.331.396.833
Outsourcing dan biaya manajemen	3.775.556.121
Bonus	3.677.980.693
Jasa profesional	2.056.618.942
Tunjangan hari raya	1.949.098.266
Perbaikan dan pemeliharaan	268.902.941
Bunga utang subordinasi (Catatan 19)	155.265.144
Lainnya	107.495.348
Jumlah	39.706.370.438

17. ACCRUED EXPENSES

	2024	
		Interest bank loan (Note 18)
		Interest on swap cost
		Outsourcing and management fee
		Bonus
		Professional fees
		Religious holiday allowance
		Repairs and maintenance
		Interest subordinated loans (Note 19)
		Others
		Total

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK

	2025	2024
Pinjaman Jangka Pendek		
Pihak ketiga		
Rupiah		
MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta	311.000.000.000	326.000.000.000
Deutsche Bank Cabang Jakarta	265.000.000.000	80.176.330.766
Jumlah Pinjaman Jangka Pendek	576.000.000.000	406.176.330.766
Pinjaman Jangka Panjang		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Mizuho Indonesia	-	-
Dolar Amerika Serikat		
Mizuho Bank, Ltd, Cabang Singapura	464.302.002.929	331.320.999.997
MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta	333.192.625.000	154.212.416.827
MUFG Bank, Ltd, Cabang Singapura	29.368.500.000	60.607.501.442
Shizuoka Bank Cabang Singapura	50.346.000.000	-
Yen Jepang		
The Norinchukin Bank, Cabang Singapura	247.458.840.000	296.851.250.000
Jumlah Pinjaman Jangka Panjang	1.124.667.967.929	842.992.168.266
Jumlah	1.700.667.967.929	1.249.168.499.032

18. BANK LOANS

Short-Term Loans
Third parties
Rupiah
MUFG Bank, Ltd, Jakarta Branch
Deutsche Bank, Jakarta Branch
Total Short-Term Loans
Long-Term Loans
Third parties
Rupiah
Mizuho Bank, Indonesia
US Dollar
Mizuho Bank, Ltd, Singapore Branch
MUFG Bank, Ltd, Jakarta Branch
MUFG Bank, Ltd, Singapore Branch
Shizuoka Bank, Singapore Branch
Japanese Yen
The Norinchukin Bank Singapore Branch
Total Long-Term Loans
Total

Berikut adalah fasilitas utang bank yang dimiliki Perusahaan:

The Company's bank loans facilities are as follows

Bank	Fasilitas/ Facility	Mata Uang/ Currency	Batas Kredit/ Credit Limit	Suku Bunga/ Interest Rate	Jangka Waktu Penarikan/ Withdrawals Period
Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta/ Jakarta Branch	Cerukan dan Pinjaman Jangka Pendek / <i>Overdraft and Short -Term Loan</i>	EUR	20.000.000 atau setara dengan/ <i>or equivalent to</i> 395.065.200.000	Suku bunga pembiayaan Bank/ <i>Rate at the funding cost of Bank</i>	30-Jun-2025 - 30-Jun-2026
MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta/ Jakarta Branch	Pinjaman Jangka Panjang dan pendek/ <i>Long -Term and Short-Term Loan</i>	IDR	40.000.000 atau setara dengan/ <i>or equivalent to</i> 671.280.000.000	COF/SOFR ditambah spread/ <i>COF/SOFR plus spread</i>	30-Sep-2025 - 30-Sep-2026
MUFG Bank, Ltd, Cabang Singapura/ Singapore Branch	Pinjaman Jangka Panjang/ <i>Long -Term Loan</i>	USD	15.000.000 atau setara dengan/ <i>or equivalent to</i> 251.730.000.000	COF/SOFR ditambah spread/ <i>COF/SOFR plus spread</i>	30-Sep-2025 - 30-Sep-2026
Mizuho Bank, Ltd, Cabang Jakarta/ Jakarta Branch	Pinjaman Jangka Panjang/ <i>Long -Term Loan</i>	USD	15.000.000 atau setara dengan/ <i>or equivalent to</i> 251.730.000.000	COF/SOFR ditambah spread/ <i>COF/SOFR plus spread</i>	31-Oct -2025 - 31-Oct-2026
Mizuho Bank, Ltd, Cabang Loan Singapura/ Singapore Branch	Pinjaman Jangka Panjang/ <i>Long -Term Loan</i>	IDR	404.050.000.000	COF/SOFR ditambah spread/ <i>COF/SOFR plus spread</i>	31-Aug-2024 - 31-Aug-2026
The Norinchukin Bank, Cabang Singapura/ Singapore Branch	Pinjaman Jangka Panjang/ <i>Long -Term Loan</i>	USD	7.083.333 atau setara dengan/ <i>or equivalent to</i> 118.872.499.664	COF/SOFR ditambah spread/ <i>COF/SOFR plus spread</i>	30-April-2024 - 30-April-2025
Shizuoka Bank, Cabang Singapura/ Singapore Branch	Pinjaman Jangka Panjang/ <i>Long -Term Loan</i>	IDR	14.745.492 atau setara dengan/ <i>or equivalent to</i> 247.458.840.000	LIBOR ditambah spread/ <i>LIBOR plus spread</i>	30-April-2024 - 30-April-2025
		USD	10.000.000 atau setara dengan/ <i>or equivalent to</i> 167.820.000.000	LIBOR ditambah spread/ <i>LIBOR plus spread</i>	18-Nov-2025 - 18-Nov-2026
		IDR			

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG BANK (lanjutan)

Seluruh utang bank dijamin oleh Mitsubishi HC Capital Inc (MHC), pemegang saham Perusahaan.

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Utang bank	1.700.667.967.929	1.249.168.499.032
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 17)	23.384.056.150	9.833.082.849
Jumlah	1.724.052.024.079	1.259.001.581.881

Rincian utang berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Jatuh tempo dalam tahun:		
2025	-	641.084.579.257
2026	475.817.560.000	164.817.560.000
2027 dan seterusnya	1.224.850.407.929	443.266.359.775
Jumlah	1.700.667.967.929	1.249.168.499.032

18. BANK LOANS (continued)

All bank loans are guaranteed by Mitsubishi HC Capital Inc (MHC), the shareholder of the Company.

Carrying amount at amortized cost of bank loans are as follows:

	2025	2024
Utang bank	1.700.667.967.929	1.249.168.499.032
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 17)	23.384.056.150	9.833.082.849
Jumlah	1.724.052.024.079	1.259.001.581.881

The details of the liabilities based on the schedule of payments are as follows:

	2025	2024
Jatuh tempo dalam tahun:		
2025	-	641.084.579.257
2026	475.817.560.000	164.817.560.000
2027 dan seterusnya	1.224.850.407.929	443.266.359.775
Jumlah	1.700.667.967.929	1.249.168.499.032

19. UTANG SUBORDINASI

Pada tanggal 26 April 2021, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman subordinasi dari Mitsubishi HC Capital (MHC) dengan jumlah JPY 950,000,000 dengan sukubunga tetap per tahun yang ditetapkan oleh MHC dan untuk tujuan pembiayaan modal ekuitas. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 April 2026.

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari utang subordinasi adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Pokok	102.211.260.000	97.244.375.000
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 17)	155.265.144	73.043.045
Jumlah	102.366.525.144	97.317.418.045

Biaya bunga sejumlah Rp 896.732.583 (2024: Rp 857.104.239) dicatat pada beban keuangan (Catatan 25). Sedangkan biaya swap transaksi derivatif atas utang subordinasi sejumlah Rp 8.137.607.610 pada tahun 2025 (2024: Rp 8.719.536.715)

19. SUBORDINATED LOAN

On April 26, 2021, the Company obtained subordinated loan facility from Mitsubishi HC Capital Inc (MHC) amounting to JPY 950,000,000 with fixed interest rate per annum specified by MHC and for the purpose of funding its equity capital. The maturity of the loan is on April 26, 2026.

Carrying amount at amortized cost of the subordinated loan is as follows:

	2025	2024
Pokok	102.211.260.000	97.244.375.000
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 17)	155.265.144	73.043.045
Jumlah	102.366.525.144	97.317.418.045

Interest expense amounting to Rp 896,732,583 (2024: Rp 857,104,239) was recorded in finance charges (Note 25). Meanwhile, swap costs for derivative transactions on subordinated debt amounted to Rp 8,137,607,610 in 2025 (2024: Rp 8,719,536,715).

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM

Pemegang saham perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah (Rp) Amount (Rp)	Name of shareholders
Mitsubishi HC Capital Inc (Sebelumnya Mitsubishi UFJ Lease & Finance Company Limited)	18.750	75%	187.500.000.000	Mitsubishi HC Capital Inc (formerly Mitsubishi UFJ Lease & Finance Company Limited)
PT Takari Sumber Mulia	6.250	25%	62.500.000.000	PT Takari Sumber Mulia
Jumlah	25.000	100%	250.000.000.000	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

Tambahan modal disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara imbalan dengan nilai tercatat (nilai buku bersih) aset sewa operasi sehubungan dengan pengalihan kendaraan sewa operasi berikut kontrak sewa operasi yang melekat dari PT Arthaasia Finance (AAF), pihak berelasi dan sepengendalian, sesuai dengan Perjanjian Pengalihan Kendaraan Sewa (VLTA) yang dicatat berdasarkan PSAK 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendalian" dengan rincian sebagai berikut:

Imbalan yang dibayarkan	77.381.205.167
Nilai buku bersih	<u>77.389.733.958</u>
Tambahan modal disetor	8.528.791

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, jumlah kendaraan sewa operasi yang dialihkan dari AAF kepada Perusahaan sebanyak 377 unit selama 4 (empat) batch. Manajemen telah melakukan penilaian per 31 Desember 2025 bahwa seluruh kendaraan sewa berikut kontrak yang melekat yang dialihkan diklasifikasikan sebagai kontrak sewa operasi.

21. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Pada tanggal 22 April 2021, Perusahaan melakukan kontrak dengan Mitsubishi HC Capital Inc, Japan ("MHC") terkait saldo penghasilan komprehensif lainnya dari transaksi derivatif. Disebutkan dalam kontrak bahwa saldo penghasilan komprehensif lainnya yang diakui oleh Perusahaan dari transaksi derivatif terkait pinjaman dari MHC, akan ditanggung oleh MHC. Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo yang berasal dari transaksi tersebut sebesar Rp 3.935.852.533 (2024: Rp 2.292.205.711), dicatat sebagai bagian dari piutang lain-lain serta komponen ekuitas lainnya (Catatan 28).

20. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders as at December 31, 2025 and 2024 are as follows:

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitles the holder one vote per share and to participate in dividends.

Additional paid-in capital

Additional paid-in capital represents the difference between the consideration and the carrying amount (net book value) of operating lease assets in connection with the transfer of operating lease vehicles and the attached operating lease contracts from PT Arthaasia Finance (AAF), a related party and under common control, in accordance with the Vehicle Lease Transfer Agreement (VLTA) which recorded based on PSAK 338, "Business Combinations of Entities Under Common Control" with the following details:

Consideration paid	77,381,205,167
Net book value	<u>77,389,733,958</u>
Additional paid-in capital	8,528,791

As of December 31, 2025, the number of operational lease vehicles transferred from AAF to the Company was 377 units for 4 (four) batches. Management has assessed that as of December 31, 2025, all leased vehicles and their associated contracts transferred are classified as operational lease contracts.

21. OTHER COMPONENT OF EQUITY

On April 22, 2021, the Company entered into an agreement with Mitsubishi HC Capital Inc, Japan ("MHC") regarding other comprehensive income balance from derivative transaction. It is stated in the agreement that the other comprehensive income balance recognized by the Company from derivative transaction related to loan from MHC, will be borne by MHC. As of December 31, 2025, the balance related to this transaction amounting to Rp 3,935,852,533 (2024: Rp 2,292,205,711), respectively, is recorded as part of other receivables and as other component of equity (Note 28).

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PENGHASILAN SEWA OPERASI

Pendapatan sewa operasi merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi sewa operasi kendaraan bermotor. Pendapatan sewa operasi yang diperoleh dari pihak berelasi untuk tahun 2025 adalah 0.08% (2024: 0.11%), Rp 162.903.226 (2024: Rp 175.390.323).

22. OPERATING LEASE INCOME

Operating lease income represents income derived from operating lease transaction covering motor vehicles. Operating lease income earned from a related party in 2025 is 0.08% (2024: 0.11%), amounting to Rp 162,903,226 (2024: Rp 175,390,323).

23. PENGHASILAN SEWA PEMBIAYAAN

Pendapatan sewa pembiayaan merupakan yang diperoleh dari transaksi sewa pembiayaan atas kendaraan bermotor dan mesin. Pendapatan sewa pembiayaan dari pihak berelasi untuk tahun 2025 adalah 0.54% (2024: 1.96%), sebesar Rp 658.183.031 (2024: Rp 2.149.596.630).

23. FINANCE LEASE INCOME

Finance lease income represents income derived from finance lease transactions covering motor vehicles and machinery. Finance lease income earned from related parties in period 2025 is 0.54% (2024: 1.96%), amounting to Rp 658,183,031 (2024: Rp 2,149,696,630)..

24. BEBAN USAHA

	2025	2024
Penyusutan aset sewa operasi (Catatan 11)	76.998.528.958	62.647.742.117
Gaji, upah dan tunjangan	57.027.623.726	58.734.061.791
Perbaikan dan pemeliharaan	17.509.036.754	15.697.142.086
Registrasi kendaraan	15.930.954.952	15.159.034.418
Asuransi kendaraan	15.831.182.241	14.290.892.607
Depresiasi aset hak-guna (Catatan 14)	8.100.321.111	8.079.212.443
Jasa profesional	6.661.724.775	5.614.931.346
Beban kantor	6.603.940.671	6.298.411.212
Biaya supir dan manajemen	4.450.456.239	4.747.505.471
Imbalan pasca kerja (Catatan 27)	2.420.844.238	1.838.048.811
Provisi dan komisi	2.077.836.417	3.597.722.266
Transportasi	1.907.836.530	2.068.702.798
Jasa keamanan	1.647.845.474	1.773.875.079
Pelatihan karyawan	1.522.927.135	760.970.537
Asuransi jiwa dan kesehatan	1.409.432.841	1.054.595.980
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	1.398.918.536	1.411.213.401
Jasa kebersihan	876.172.529	762.449.436
Biaya lelang	654.072.163	1.682.708.494
Bensin	547.908.338	593.222.727
Amortisasi aset takberwujud	385.124.446	682.578.516
Perjalanan dinas	319.270.179	458.356.809
Biaya perekrutan	33.084.050	160.123.469
Lainnya (masing-masing kurang dari Rp 300.000.000)	1.457.842.203	994.588.171
Jumlah	225.772.884.506	209.108.089.985

Depreciation of operating leased assets (Note 11)
Salaries, wages and allowance
Repair and maintenance
Vehicle registration
Vehicle insurance
Depreciation of right-use assets (Note 14)
Professional fees
Office expenses
Drivers and management fee
Post-employee benefit (Note 27)
Provision and commission
Transportation
Security service
Staff training
Life and health insurance
Depreciation of fixed assets (Note 12)
Cleaning services
Auction fee
Gasoline
Amortization of intangible asset
Business trip
Recruitment expenses
Others (each below Rp 300 million)

25. BEBAN KEUANGAN

	2025	2024
Biaya swap	71.391.087.343	60.110.239.302
Beban bunga utang bank	37.590.813.186	30.865.908.185
Beban bunga utang subordinasi (Catatan 19)	896.732.583	857.104.239
Jumlah	109.878.633.112	91.833.251.726

25. FINANCING CHARGES

Swap cost
Interest expense on bank loans
Interest expense on Subordinate loans (Note 19)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Pajak kini	-	-
Manfaat pajak tangguhan	(295.776.462)	2.638.599.196
Neto	(295.776.462)	2.638.599.196

26. INCOME TAX

Tax expense of the Company is as follows:

	2025	2024
Current tax	-	-
Deferred tax benefit	(295.776.462)	2.638.599.196
Net	(295.776.462)	2.638.599.196

Pajak kini

Current tax

	2025	2024
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	14.079.601.653	18.408.102.551
Perbedaan temporer :		
Beban imbalan pasca kerja	2.053.891.336	1.428.224.209
Penyusutan aset sewa operasi	(15.950.800.707)	(12.633.326.983)
Bonus dan Tunjangan Hari Raya	903.661.299	2.931.177.675
Jumlah beda temporer	(12.993.248.072)	(8.273.925.099)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal :		
Penghasilan sewa pembiayaan	19.442.003.153	21.664.651.137
Beban pajak	-	39.986
Tunjangan tenaga asing	(324.512.151)	(82.233.111)
Donasi	51.149.894	50.418.235
Beban pencadangan piutang	480.305.499	883.187.454
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(196.706.039)	(304.499.135)
Penyusutan aset sewa operasi	(32.466.138.248)	(40.538.532.987)
Lain - lain	278.734.705	1.274.015.966
Jumlah beda permanen	(12.735.163.187)	(17.052.952.455)
Jumlah rugi fiskal	(11.648.809.606)	(6.918.775.003)
Pajak kini		
Pajak penghasilan dibayar di muka Pasal 23	4.746.648.882	4.345.643.922
Lebih bayar pajak penghasilan badan pasal 28A (Catatan 10)	(4.746.648.882)	(4.345.643.922)

Profit before tax per the statements of profit or loss and other comprehensive income

Temporary differences :

Post-employment benefits expense

Depreciation of leased assets

Bonus and Religious Holiday

Total of temporary differences

Non-deductible expenses (non-taxable income):

Finance lease income

Tax Expense

Expatriate cost

Donation

Bad debt provision

Interest income subject to final tax

Depreciation of leased assets

Others

Total of permanent differences

Current year fiscal loss

Current tax expense

Prepayments of income tax Article 23

Corporate income tax overpayment Article 28A (Note 10)

Jumlah akumulasi rugi fiskal sebagai berikut:

Total fiscal loss are as follows:

	2025	2024
Tahun 2025	(11.648.809.606)	-
Tahun 2024	(6.918.775.003)	(6.918.775.003)
Jumlah	(18.567.584.609)	(6.918.775.003)

In 2025

In 2024

Total

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	14.079.601.653	18.408.102.551
Beban pajak kini pada dengan tarif pajak efektif 22%	3.097.512.364	4.049.782.561
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Penghasilan sewa pembiayaan	4.277.240.694	4.766.223.250
Beban pajak	-	8.797
Tunjangan tenaga asing	(71.392.674)	(18.091.284)
Donasi	11.252.977	11.092.012
Beban penghapusan piutang	105.667.210	194.301.240
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(43.275.329)	(66.989.810)
Penyusutan aset sewa operasi	(7.142.550.415)	(8.918.477.257)
Penyesuaian aset pajak tangguhan	-	(2.936.732.217)
Lainnya	61.321.635	280.283.512
Jumlah	(2.801.735.902)	(6.688.381.757)
Beban (manfaat) pajak penghasilan	295.776.462	(2.638.599.196)

26. INCOME TAX (continued)

Reconciliation between profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

Profit before tax per the statements of profit or loss and other comprehensive income	
Current tax expense at statutory tax rate of 22%	
Tax effect of non-deductible expense (non-taxable income):	
Finance lease income	
Tax expense	
Expatriate cost	
Donation	
Bad debt written off	
Interest income subject to final tax	
Depreciation of operating leased assets	
Adjustment deferred tax assets	
Others	
Total	
Income tax expense (benefit)	

Pajak Tangguhan

Rincian liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax liabilities are as follow:

	2025				
	1 Januari 2025/ January 1, 2025	(Dibebankan) Dikreditkan ke laba rugi (Charged) Credited to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Aset sewa operasi	(3.876.402.552)	(3.509.176.156)	-	(7.385.578.708)	Operating leased assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.859.221.685	451.856.094	12.356.236	2.323.434.015	Post-employment benefits
Lindung nilai atas arus kas	1.363.075.630	-	6.380.500.943	7.743.576.573	Cash flow hedge
Rugi fiskal tahun berjalan	1.522.130.416	2.562.738.114	-	4.084.868.530	Loss fiscal carry forward
Bonus dan tunjangan hari raya	644.859.089	198.805.486	-	843.664.575	Bonus and religious holiday
Total Aset Pajak Tangguhan - neto	1.512.884.268	(295.776.462)	6.392.857.179	7.609.964.985	Total Deferred Tax Assets - net

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

	2024	
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss
Aset sewa operasi	(4.033.802.917)	157.400.365
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.695.601.919	314.209.326
Lindung nilai atas arus kas	1.862.077.538	-
Rugi fiskal tahun berjalan	-	1.522.130.416
Bonus dan tunjangan hari raya	-	644.859.089
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - neto	(476.123.460)	2.638.599.196

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan diatas dapat dipulihkan di masa yang akan datang.

Perubahan Tarif Pajak

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("RUU HPP") menjadi UU No. 7 Tahun 2021 yang menetapkan, antara lain, kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dari semula 10% menjadi 11% mulai tanggal 1 April 2022 dan 12% mulai tanggal 1 Januari 2025. Selain itu, membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula turun ke 20% menjadi tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Pada bulan Desember 2024, Pemerintah Indonesia mengesahkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 131 Tahun 2024 tentang Perlakuan Pajak Pertambahan Nilai atas Impor Barang Kena Pajak, Penyerahan Barang Kena Pajak, Penyerahan Jasa Kena Pajak, Pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean, dan Pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari Luar Daerah Pabean di Dalam Daerah Pabean yang mengubah cara perhitungan pajak pertambahan nilai yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif 12% dengan dasar pengenaan pajak berupa nilai lain sebesar 11/12 (sebelas per dua belas) dari harga jual mulai tanggal 1 Januari 2025.

26. INCOME TAX (continued)

Deferred Tax (continued)

	2024	
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income
Aset sewa operasi	(3.876.402.552)	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.859.221.685	(150.589.560)
Lindung nilai atas arus kas	1.363.075.630	(499.001.908)
Rugi fiskal tahun berjalan	1.522.130.416	-
Bonus dan tunjangan hari raya	644.859.089	-
Total Deferred Tax net Assets (Liabilities) - net	1.512.884.268	(649.591.468)

The management believes that deferred tax assets are recoverable in the future year.

Changes in statutory tax rates

On October 29, 2021, the Government approved the Bill on the Harmonization of Tax Regulations ("RUU HPP") into Law No. 7 Year 2021 which stipulates, among others, the increase of Value Added Tax ("VAT") from previously 10% to become 11% effective on April 1, 2022 and 12% effective on January 1, 2025. In addition, the bill revokes the reduction of the tax rates for entitled corporate income taxpayers and permanent establishments from previously decrease to 20% to remain at 22% for fiscal year 2022 onwards.

In December 2024, the Government of Indonesia enacted the Minister of Finance Regulation of the Republic of Indonesia No. 131 Year 2024 related to the Treatment of Value Added Tax on the Import of Taxable Goods, Delivery of Taxable Goods, Delivery of Taxable Services, Utilization of Intangible Taxable Goods from Outside the Customs Area within the Customs Area, and Utilization of Taxable Services from Outside the Customs Area within Customs Area, which changes the of the method of calculating the value added tax payable by multiplying the rate of 12% (twelve percent) with the tax base in the form of another value of 11/12 (eleven twelfths) of the selling price, effective from January 1, 2025.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Perusahaan menyediakan imbalan pascakerja untuk karyawan yang memenuhi syarat sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat adalah 219 karyawan (2024: 227 karyawan).

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan lokal. Program ini memberikan imbalan pensiun berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Biaya Jasa:		
Biaya jasa kini	1.816.996.772	1.611.188.030
Biaya jasa lalu	-	(283.265.162)
Biaya bunga	603.847.466	510.125.943
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 24)	2.420.844.238	1.838.048.811
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti:		
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(610.918.894)	(441.562.865)
Kerugian aktuarial timbul dari perubahan asumsi keuangan	667.083.602	(242.935.135)
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	56.164.708	(684.498.000)
Jumlah	2.477.008.946	1.153.550.811

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company provides post-employee benefits for its qualifying employees in accordance with Job Creation Law No. 11/2020 and Government Regulations No. 35/2021. The number of employees entitled to the benefits is 219 employees (2024: 227 employees).

Defined Benefit Pension Plan

The Company established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees.

The defined benefit pension plan typically expose the company to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants will increase the plan's liability.

Amount recognized in comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

Service cost :
Current service costs
Past service costs
Interest costs
Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 24)
Remeasurement on the net defined benefit obligation:
Actuarial loss arising from experience adjustments
Actuarial loss arising from changes in financial assumptions
Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income

Total

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal tahun	8.451.007.657
Biaya jasa kini	1.816.996.772
Biaya jasa lalu	-
Biaya bunga bersih	603.847.466
Manfaat yang dibayarkan	(366.952.902)
Kerugian pengukuran kembali diakui pada penghasilan komprehensif lain	56.164.708
Saldo akhir tahun	10.561.063.701

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji. Sensitivitas analisis di bawah ini menunjukkan pengaruh terhadap kewajiban imbalan pasti dan ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Analisis sensitivitas adalah sebagai berikut:

	2025
Tingkat diskonto:	
Tingkat diskonto +1%	(841.931.859)
Tingkat diskonto -1%	956.550.975
Tingkat gaji:	
Tingkat gaji +1%	987.661.550
Tingkat gaji -1%	(884.935.114)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The movements of the present value of defined benefits obligation are as follows:

	2024	
Saldo awal tahun	7.707.281.448	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	1.611.188.030	Current service cost
Biaya jasa lalu	(283.265.162)	Past service cost
Biaya bunga bersih	510.125.943	Net interest cost
Manfaat yang dibayarkan	(409.824.602)	Benefits paid
Kerugian pengukuran kembali diakui pada penghasilan komprehensif lain	(684.498.000)	Remeasurement losses recognized in other comprehensive income
Saldo akhir tahun	8.451.007.657	Balance at end of year

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below shows the effect to the defined benefit obligation and have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

The sensitivity analysis is as follows:

	2024	
Tingkat diskonto:		Discount rate
Tingkat diskonto +1%	(683.549.571)	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	775.070.491	Discount rate -1%
Tingkat gaji:		Salary rate
Tingkat gaji +1%	805.628.907	Salary rate +1%
Tingkat gaji -1%	(722.423.451)	Salary rate -1%

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Analisa umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
< 1 tahun	352.524.333
1-5 tahun	4.523.708.378
5-10 tahun	10.694.791.541
> 10 tahun	68.323.746.472
Jumlah	83.894.770.724

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan untuk anggota aktif pada tanggal 31 Desember 2025 14,21 tahun (31 Desember 2024: 14,63 tahun).

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Riana & Rekan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	2025
Tingkat diskonto per tahun	6,50%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia IV/ Indonesia Mortality Table IV
Umur pensiun	57 tahun/57 years
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun sampai dengan usia 40 tahun kemudian menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ 10% per year up to the age of 40 years then decreases linearly to 0% at the age of 55 years

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

Aging analysis of estimated payment of post employee benefits obligation as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
< 1 tahun	300.310.510	1 year
1-5 tahun	4.001.495.434	1-5 years
5-10 tahun	8.871.718.911	5-10 years
> 10 tahun	67.409.850.715	> 10 years
Jumlah	80.583.375.570	Total

The average duration of the benefit obligation of active members at December 31, 2025 are 14.21 years (December 31, 2024: 14.63 years).

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, Actuarial Consulting Firm (KKA) Riana & Rekan as of December 31, 2025 and 2024, using the following key assumptions:

	2024	
Tingkat diskonto per tahun	7,25%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia IV/ Indonesia Mortality Table IV	Mortality rate
Umur pensiun	57 tahun/57 years	Pension age
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun sampai dengan usia 40 tahun kemudian menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ 10% per year up to the age of 40 years then decreases linearly to 0% at the age of 55 years	Resignation rate

28. INSTRUMEN DERIVATIF

Perusahaan menggunakan pertukaran nilai mata uang untuk melindungi risiko yang terkait dengan suku bunga dan fluktuasi mata uang asing. Instrumen-instrumen ini meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko atas fluktuasi suku bunga dan nilai tukar mata uang asing yang timbul sebagai bagian dari kegiatan operasional.

28. DERIVATIVE INSTRUMENTS

The Company uses cross currency swaps to hedge the risk associated with interest rate and foreign currency fluctuation. These instruments enhance the Company's ability to manage risks, primarily interest rates and foreign exchange rates fluctuations, which exist as part of its ongoing business operations.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

Estimasi nilai wajar dari instrumen derivatif yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:

28. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

The estimated fair values of the Company's derivative instruments are as follows:

2025					
	Nilai nosional/ Notional amount	Nilai nosional/ Notional amount	Nilai wajar disajikan sebagai aset atau liabilitas derivatif/Fair value presented as derivative assets or liabilities	Nilai wajar disajikan sebagai aset atau liabilitas derivatif/Fair value presented as derivative assets or liabilities	
	JPY	USD	Rp	Rp	
Aset					Assets
Swap nilai mata uang	900.000.000	20.708.333	1.539.012.552	15.998.046.589	Cross currency swap
Liabilitas					Liabilities
Swap nilai mata uang	2.350.000.000	31.562.500	31.896.355.840	6.771.050.791	Cross currency swap
2024					
	Nilai nosional/ Notional amount	Nilai nosional/ Notional amount	Nilai wajar disajikan sebagai aset atau liabilitas derivatif/Fair value presented as derivative assets or liabilities	Nilai wajar disajikan sebagai aset atau liabilitas derivatif/Fair value presented as derivative assets or liabilities	
	JPY	USD	Rp	Rp	
Aset					Assets
Swap nilai mata uang	-	33.791.667	20.703.930.268	-	Cross currency swap
Liabilitas					Liabilities
Swap nilai mata uang	3.850.000.000	-	-	42.458.310.702	Cross currency swap

Rincian dari kontrak swap nilai mata uang dan tingkat suku bunga yang memenuhi syarat di bawah akuntansi lindung nilai adalah sebagai berikut:

The details of the cross currency and interest rate swap contracts which qualify under hedge accounting are as follows:

2025				
	Nilai nosional/ Notional amount	Nilai nosional/ Notional amount	Bank Koresponden/ Counterparty bank	Rentang periode/ Range period
Swap nilai mata uang/ Cross currency swap	JPY	USD		
	1.350.000.000	23.104.167	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Indonesia	28 Desember 2026 - 29 Oktober 2027/ December 28, 2026 - October 29, 2027
	1.900.000.000		Bank DBS, Indonesia	30 Mei 2024 - 24 Mei 2027/ May 30, 2024 - May 24, 2027
	-	29.166.667	Bank Mizuho Indonesia	26 Oktober 2026 - 12 November 2027/ October 26, 2026 - November 12, 2027
	3.250.000.000	52.270.834		
2024				
	Nilai nosional/ Notional amount	Nilai nosional/ Notional amount	Bank Koresponden/ Counterparty bank	Rentang periode/ Range period
Swap nilai mata uang/ Cross currency swap	JPY	USD		
	1.000.000.000,00	16.791.667	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Indonesia	28 Desember 2026 - 29 Oktober 2027/ December 28, 2026 - October 29, 2027
	1.900.000.000	-	Bank DBS, Indonesia	30 Mei 2024 - 24 Mei 2027/ May 30, 2024 - May 24, 2027
	950.000.000	17.000.000	Bank Mizuho Indonesia	26 Oktober 2026 - 12 November 2027/ October 26, 2026 - November 12, 2027
	3.850.000.00	33.791.667		

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak swap nilai mata uang yang ditujukan dan efektif sebagai lindung nilai arus kas. Untuk nilai nosional dalam mata uang JPY, suku bunga mengambang berkisar antara 0,52% sampai dengan 0,96% pada tahun 2025 dan antara 0,54% sampai dengan 0,96% pada tahun 2024, sementara suku bunga tetap berkisar antara 7,37% sampai dengan 7,52% pada tahun 2025; dan 7,50% sampai dengan 7,60% pada tahun 2024.

Untuk nilai nosional dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, suku bunga mengambang berkisar antara 4,87% sampai dengan 5,75% pada tahun 2025 dan antara 6,58% sampai dengan 7,60% pada tahun 2024, sementara suku bunga tetap berkisar antara 5,90% sampai dengan 7,39% pada tahun 2025, dan antara 6,72% sampai dengan 6,73% pada tahun 2024.

Kontrak swap suku bunga mengubah suku bunga mengambang menjadi suku bunga tetap dan ditujukan dan efektif sebagai lindung nilai arus kas.

Estimasi nilai wajar dari kontrak swap nilai mata uang dihitung berdasarkan harga pasar.

Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang baik yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

Mutasi cadangan lindung nilai arus kas yang dimiliki oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	4.832.722.532	6.601.911.117	Balance at beginning of year
Laba dari perubahan nilai wajar arus kas	29.002.276.834	(2.268.190.493)	Gain on changes in fair value
Pajak penghasilan berkenaan dengan rugi (laba) yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	(6.380.500.943)	499.001.908	Income tax related to loss (gain) recognized in other comprehensive income
Saldo akhir tahun	27.454.498.423	4.832.722.532	Balance at end of year

28. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

Cross currency swap contracts exchange floating rate interest for fixed rate interest and are designated and effective as cash flow hedge. For JPY notional amount, the floating rates ranges from 0.52% to 0.96% in 2025; and from 0.54% to 0.96% in 2024, while fixed rate ranges from 7.37% to 7.52% in 2025; while in 2024 fixed rate ranges from 7.50% to 7.60%.

For USD notional amount, the floating rates ranges from 4.87% to 5.75% in 2025 and from 6.58% to 7.60% in 2024, while fixed rate ranges from 5.90% to 7.39% in 2025, and from 6.72% to 6.73% in 2024.

Interest rate swap contracts exchange floating rate interest for fixed rate interest and are designated and effective as cash flow hedge.

The estimated fair values of the cross currency swap contracts are calculated based on market rates.

Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with good credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

The movement of the company's cash flow hedging reserve are as follows:

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Mitsubishi HC Capital Inc, (MHC) adalah entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Takari Sumber Mulia (TSM) adalah salah satu pemegang saham Perusahaan.

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- Mitsubishi HC Capital Inc, (MHC) is the parent and ultimate controlling party of the Company.
- PT Takari Sumber Mulia (TSM) is one of the shareholder of the Company.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Sifat Pihak Berelasi (lanjutan)

- c. PT Mitsubishi HC Capital & Finance Indonesia (MHCI) adalah pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.
- d. PT Trinanda Karya Mulia (TKM) dan PT Tripilar Investama merupakan pihak berelasi yang berada satu Perusahaan dengan TSM.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak hubungan berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

- a. Pada tanggal 28 Agustus 2013, Perusahaan melakukan perpanjangan kontrak perjanjian kerjasama untuk jasa perbaikan mobil dengan TKM. Perusahaan telah melakukan perpanjangan kontrak beberapa kali, yang terakhir sampai dengan 31 Desember 2025. Perusahaan tidak melakukan perpanjangan kembali atas kontrak perjanjian ini.
- b. Pada tanggal 28 Agustus 2013, Perusahaan melakukan kontrak perjanjian kerjasama penyediaan supir dengan PT Tripilar Investama untuk menyediakan supir untuk Perusahaan. Perusahaan telah melakukan perpanjangan kontrak beberapa kali, yang terakhir sampai dengan 31 Desember 2026. Pada tahun 2025, biaya terkait dengan perjanjian ini berjumlah Rp 4.346.854.971 (2024: Rp 4.066.183.204), dan disajikan sebagai biaya supir dan manajemen sebagai bagian dari beban usaha (Catatan 24). Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah utang dari transaksi ini sejumlah Rp 363.168.945 (2024: Rp 324.673.216) yang disajikan sebagai biaya yang masih harus dibayar.
- c. Pada tahun 2024, Perusahaan melakukan kontrak perjanjian penyewaan kendaraan dengan PT Tripilar Investama, pada tanggal 31 Desember 2025 jumlah pendapatan sewa operasi ini sebesar Rp 162.903.226, dan jumlah piutang atas sewa operasi ini sebesar Rp Nihil.
- d. Perusahaan memperoleh fasilitas utang subordinasi dari MHC seperti yang dijelaskan dalam Catatan 19.

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Nature of Relationship (continued)

- c. *PT Mitsubishi HC Capital & Finance Indonesia (MHCI) is a related party with the same controlling stockholder as the Company.*
- d. *PT Trinanda Karya Mulia (TKM) and PT Tripilar Investama are related parties that is in one group with TSM.*

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

- a. *On August 28, 2013, the Company made a contract extension of Cooperation Agreement on Body Repair Service for motor vehicles with TKM. The Company has made a contract extension several times, the latest which expired on December 31, 2025. The company does not extend this contract agreement.*
- b. *On August 28, 2013, the Company entered into Cooperation Agreement to provide driver with PT Tripilar Investama for the latter to provide driver to the Company. The Company has made a contract extension several times, the latest which will expire on December 31, 2025. In 2025, the fee related to this agreement amounting to Rp 4,346,854,971 (2024: Rp 4,066,183,204) was recorded as drivers and management fee as part of operating expenses (Note 24). As at December 31, 2025, outstanding payables from this transaction is Rp 363,168,945 (2024: Rp 324,673,216) and stated as accrued expense.*
- c. *In 2024, the Company entered into a vehicle rental agreement with PT Tripilar Investama. As of December 31, 2025, the amount of operating lease revenue was Rp 162,903,226, and the amount of receivables from this operating lease was Rp Nil.*
- d. *The Company has subordinated loan facility from MHC as disclosed in Note 19.*

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Transaksi-transaksi Berelasi (lanjutan)

- e. Perusahaan melakukan beberapa perjanjian kerjasama pembiayaan dengan MHCI berkaitan dengan transaksi jual dan sewa balik kepada pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2025 piutang sewa pembiayaan berjumlah Rp 4.428.601.560 (31 Desember 2024: Rp 14.480.223.454), jumlah pendapatan sewa yang belum diakui sebesar Rp 333.623.313 (31 Desember 2024: Rp 994.909.446), dan jumlah pendapatan sewa sebesar Rp 658.183.031 (2024: Rp 2.149.596.630) telah dicatat sesuai dengan perjanjian.
- f. Pada tanggal 31 Oktober 2016, Perusahaan melakukan kontrak dengan MHC terkait saldo penghasilan komprehensif lainnya dari transaksi derivatif seperti yang dijelaskan dalam Catatan 28.
- g. Gaji dan kesejahteraan serta beban imbalan pasca kerja Komisaris dan Direksi untuk tahun 2025 sebesar Rp 14.070.364.878 (2024: Rp 12.937.319.820).
- h. Perusahaan melakukan sewa atas gedung dari TSM pada Tahun 2025 dan 2024 sejumlah Rp 1.979.340.000 (sebelum pajak).
- i. Perusahaan melakukan sewa atas gedung dengan Direksi TSM di tahun 2025 sejumlah Rp 2.810.266.668 (sebelum pajak) (2024: Rp 2.244.664.197 (sebelum pajak)); dan dengan Direksi Perusahaan di tahun 2025 sejumlah Rp 1.219.022.221 (sebelum pajak) (2024: Rp 2.031.703.703 (sebelum pajak)).

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 perusahaan mempunyai aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing JPY dan USD sebagai berikut:

		2025	
		Mata Uang asing Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Aset			
Kas dan setara kas	USD	22.006	369.304.860
	JPY	2.879.386	309.795.336
Piutang sewa pembiayaan	USD	539.066	9.046.604.451
Jumlah aset moneter			9.725.704.647

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Transactions with Related Parties (continued)

- e. The Company entered into several Joint Financing Cooperation Agreement with MHCI related to sale and finance leaseback transaction with third party. As of December 31, 2025, finance lease receivable amounted to Rp 4,428,601,560 (December 31, 2024: Rp 14,480,223,454), unearned lease income was Rp 333,623,313 (December 31, 2024: Rp 994,909,446), and lease income amounted to Rp 658,183,031 (2024: Rp 2,149,596,630) were recorded related to the agreement.
- f. On October 31, 2016, the Company entered into an agreement with MHC regarding other comprehensive income balance from derivative transaction as disclosed in Note 28.
- g. The Commissioners and Directors' remuneration and employee benefit expense for 2025 amounted to Rp 14,070,364,878 (2024: Rp 12,937,319,820).
- h. The Company rents office building from TSM in 2025 and 2024 amounted to Rp 1,979,340,000 (before tax).
- i. The Company rents office building with the Director of TSM amounting to Rp 2,810,266,668 (before tax) in 2025, (2024: Rp 2,244,664,197 (before tax)), and with the Director of the Company amounting to Rp 1,219,022,221 (before tax) in 2025 (2024: Rp 2,031,703,703 (before tax)).

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITES IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has monetary assets (liabilities) in JPY and USD as follows:

		2024			
		Mata Uang asing Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah		
Ases					Assets
Cash and setara kas	USD	70.930	1.146.370.014	Cash and setara kas	Cash and cash equivalents
	JPY	4.266.105	436.688.968		
Piutang sewa pembiayaan	USD	539.066	8.712.383.574	Finance lease receivables	Finance lease receivables
Jumlah aset moneter			10.295.442.556	Total monetary assets	

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN
FOREIGN CURRENCY (continued)

	2025		2024		
	Mata Uang asing Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang asing Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Liabilitas					Liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	USD 310.486	5.210.575.907	188.901	3.053.023.743	Accrued expenses
	JPY 3.413.494	367.260.388	3.626.492	371.216.596	
Utang bank	USD 28.687.500	877.209.127.929	33.791.667	546.140.918.266	Bank loans
	JPY 2.300.001.069	247.458.840.000	2.900.001.417	296.851.250.000	
Utang subordinasi	JPY 950.000.441	102.211.260.000	950.000.464	97.244.375.000	Subordinated loans
Jumlah liabilitas moneter		1.232.457.064.224		943.660.783.605	Total monetary liabilities
Liabilitas moneter- neto		(1.222.731.359.577)		(933.365.341.049)	Monetary liabilities – net

31. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN
KEUANGAN

31. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL
INSTRUMENTS

	2025					
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial asset at amortised cost	Derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai/ Derivatives designated as hedging instruments	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Aset keuangan yang dikukur pada FVTOCI/ Financial asset measured at FVTOCI	Piutang sewa pembiayaan dan piutang sewa operasi/ Finance lease receivable and operating lease receivable	
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	23.156.790.619	-	-	-	-	Cash and cash equivalent
Piutang sewa pembiayaan - neto	-	-	-	-	1.206.971.312.165	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan - dengan angsuran neto	-	-	-	-	35.546.852.298	Installment financing - net
Piutang sewa operasi - neto	-	-	-	-	27.855.496.796	Operating lease receivable - net
Piutang lain-lain	9.676.370.720	-	-	-	9.676.370.720	Other receivables
Aset derivatif	-	17.537.059.139	-	-	17.537.059.139	Derivative assets
Investasi pada saham	-	-	-	2.300.000.000	-	Investment in shares
Jumlah	32.833.161.339	17.537.059.139	-	2.300.000.000	1.270.373.661.259	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Utang usaha	-	-	54.021.935.014	-	-	Accounts payable
Utang lain - lain	-	-	11.573.920.278	-	-	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	39.706.370.438	-	-	Accrued expenses
Utang bank	-	-	1.700.667.967.929	-	-	Bank loans
Liabilitas derivatif	-	38.667.406.631	-	-	-	Derivative liabilities
Utang subordinasi	-	-	102.211.260.000	-	-	Subordinated loans
Jumlah	-	38.667.406.631	1.908.181.453.659	-	-	Total

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

31. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

2024							
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial asset at amortised cost</i>	Derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai/ <i>Derivatives designated as hedging instruments</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Aset keuangan yang diukur pada FVTOCI/ <i>Financial asset measured at FVTOCI</i>	Piutang sewa pembiayaan dan piutang sewa operasi / <i>Finance lease receivable and operating lease receivable</i>	Jumlah / Total	
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	11.049.943.772	-	-	-	-	11.049.943.772	Cash and cash equivalent
Piutang sewa pembiayaan-neto	-	-	-	-	1.023.136.110.170	1.023.136.110.170	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan dengan angsuran-neto	-	-	-	-	695.201.314	695.201.314	Installment financing - net
Piutang sewa operasi - bersih	-	-	-	-	16.345.397.391	16.345.397.391	Operating lease receivable - net
Piutang lain-lain	5.374.709.102	-	-	-	-	5.374.709.102	Other receivables
Aset derivatif	-	20.703.930.268	-	-	-	20.703.930.268	Derivative assets
Investasi pada saham	-	-	-	2.300.000.000	-	2.300.000.000	Investment in shares
Jumlah	16.424.652.874	20.703.930.268	-	2.300.000.000	1.040.176.708.875	1.079.605.292.017	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Utang usaha	-	-	44.211.812.204	-	-	44.211.812.204	Accounts payable
Utang lain - lain	-	-	8.481.519.274	-	-	8.481.519.274	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	26.496.153.782	-	-	26.496.153.782	Accrued expenses
Utang bank	-	-	1.249.168.499.032	-	-	1.249.168.499.032	Bank loans
Liabilitas derivatif	-	42.458.310.702	-	-	-	42.458.310.702	Derivative liabilities
Utang subordinasi	-	-	97.244.375.000	-	-	97.244.375.000	Subordinated loans
Jumlah	-	42.458.310.702	1.425.602.359.292	-	-	1.468.060.669.994	Total

Selain dari pada piutang sewa pembiayaan- bersih, piutang pembiayaan dengan angsuran-bersih dan utang subordinasi, semua nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan hampir sama dengan nilai wajarnya baik karena jatuh tempo jangka pendek atau menggunakan bunga pada tingkat bunga pasar.

Except for finance lease receivable - net, installment financing receivable - net and subordinated loan, all of the carrying amounts of the Company's financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturity or they carry market rates of interest.

2025			2024		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan					Financial assets
Piutang sewa pembiayaan - neto	1.206.971.312.165	1.201.225.450.428	1.023.136.110.170	1.017.657.719.454	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan dengan angsuran - neto	35.546.852.298	35.377.629.304	695.201.314	691.478.852	Installment financing receivable - net
Liabilitas keuangan					Financial Liability
Utang subordinasi	102.211.260.000	102.129.478.969	97.244.375.000	97.225.298.586	Subordinated loan

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

The fair value of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan dengan angsuran, piutang sewa operasi, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena memiliki jatuh tempo yang pendek atau sesuai dengan nilai pasarnya.
- Management considers that the carrying amount of cash and cash equivalents, finance lease receivable, installment financing receivables, operating lease receivables, other receivables, accounts payables and accrued expenses recognized in the financial statements approximate their fair values because of its shortterm maturity or they carry market rates of interest.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar (lanjutan)

- Jumlah tercatat utang bank diakui berdasarkan arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat bunga pasar yang mencerminkan risiko kredit Perusahaan dengan mengacu pada instrumen keuangan yang serupa. Dengan demikian jumlah tercatat tersebut juga telah mendekati nilai wajarnya.
- Nilai wajar instrumen derivatif dan nilai wajar utang bank dihitung menggunakan harga kuotasi. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang dapat berlaku selama instrumen untuk non-opsional derivatif, dan model harga opsi untuk derivatif opsional.
- Nilai wajar dari utang subordinasi dan nilai wajar investasi saham dihitung menggunakan arus kas berdasarkan jadwal pembayaran dengan tingkat diskonto sebesar 0,96% pada periode tahun 2025 (2024: 0,24%).
- Investasi pada saham tidak terdapat dalam pasar aktif, sehingga diukur berdasarkan penilaian manajemen.

32. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar dari aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke Level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

31. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value (continued)

- The carrying amount of bank loans is recognized based on discounted future cash flow using current market rates for similar financial instrument which reflects the Company's credit risk. Therefore, the carrying amount of those financial instruments also approximately their fair value.
- The fair values of derivative instruments and fair value of bank loan are calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments for non-optional derivatives, and option pricing models for optional derivatives.
- The fair value of the subordinated loan and fair value of share are calculated by using cash flow from schedule of payment with a discount rate of 0.96% in period 2025 (2024: 0.24%).
- Investment in shares is not quoted in active market, thus, measured based on management's assessment.

32. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value measurement hierarchy of the assets and liability

The following table summarized the fair values of the assets and liabilities, grouped into levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

2025					
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
<u>Aset diukur pada nilai wajar</u>					<u>Assets measured at fair value</u>
Aset keuangan	-	17.537.059.139	-	17.537.059.139	Financial assets
Aset derivatif	-	-	-	-	Derivative assets
Investasi pada saham	-	-	2.300.000.000	2.300.000.000	Investment in shares
<u>Aset dengan nilai wajar diungkapkan</u>					<u>Assets for which fair values are disclosed</u>
Piutang sewa pembiayaan - neto	-	-	1.206.971.312.165	1.206.971.312.165	Finance lease receivable - net
Piutang pembiayaan dengan angsuran - neto	-	-	35.546.852.298	35.546.852.298	Installment financing receivable - net
Jumlah Aset	-	17.537.059.139	1.244.818.164.463	1.262.355.223.602	Total Assets

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

32. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

2025					
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
<u>Liabilitas diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
Liabilitas keuangan	-	38.667.406.631	-	38.667.406.631	Financial liabilities
Liabilitas derivatif	-				Derivative liabilities
<u>Liabilitas dengan nilai wajar diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair value are disclosed</u>
Utang subordinasi	-	-	102.211.260.000	102.211.260.000	Subordinated loan
Jumlah Liabilitas	-	38.667.406.631	102.211.260.000	140.878.666.631	Total Liabilities
Selisih	-	(21.130.347.492)	1.142.606.904.463	1.121.476.556.971	Net
2024					
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
<u>Aset diukur pada nilai wajar</u>					<u>Assets measured at fair value</u>
Aset keuangan	-	20.703.930.268	-	20.703.930.268	Financial assets
Aset derivatif	-				Derivative assets
Investasi pada saham	-	-	2.300.000.000	2.300.000.000	Investment in shares
<u>Aset dengan nilai wajar diungkapkan</u>					<u>Assets for which fair values are disclosed</u>
Piutang sewa pembiayaan - neto	-	-	1.023.136.110.170	1.023.136.110.170	Finance lease receivable - net
Piutang pembiayaan dengan angsuran - neto	-	-	695.201.314	695.201.314	Installment financing receivable - net
Jumlah Aset	-	20.703.930.268	1.026.131.311.484	1.046.835.241.752	Total Assets
<u>Liabilitas diukur pada nilai wajar</u>					<u>Liabilities measured at fair value</u>
Liabilitas keuangan	-	42.458.310.702	-	42.458.310.702	Financial liabilities
Liabilitas derivatif	-				Derivative liabilities
<u>Liabilitas dengan nilai wajar diungkapkan</u>					<u>Liabilities for which fair value are disclosed</u>
Utang subordinasi	-	-	97.244.375.000	97.244.375.000	Subordinated loan
Jumlah Liabilitas	-	42.458.310.702	97.244.375.000	139.702.685.702	Total Liabilities
Selisih	-	(21.754.380.434)	928.886.936.484	907.132.556.050	Net

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada perpindahan hierarki dalam penilaian aset dan liabilitas keuangan.

As of December 31, 2025 and 2024, there are no movement of hierarchy used in valuation of financial assets and liabilities.

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

33. FINANCIAL INSTRUMENT, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Manajemen risiko modal

a. Capital risk management

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk bertahan, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

The Company manages capital risk to ensure that they will be able to survive, in addition to maximizing shareholder profits by optimizing the balance of debt and equity.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

a. Manajemen risiko modal (lanjutan)

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan penelaahan atas struktur pemodal Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya pemodal dan risiko yang berhubungan.

b. Tujuan dan risiko kebijakan manajemen keuangan

Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan merupakan kebijakan yang disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri jasa pembiayaan termasuk dalam kaitan pengembangan manajemen risiko secara terkonsolidasi dengan MHC sebagai induk perusahaan (*parent company*) yang bergerak dalam bidang jasa pembiayaan.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Dalam penerapan manajemen risiko tersebut Perusahaan meyakini bahwa peran aktif Komisaris, Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektifitas manajemen risiko.

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan operasional Perusahaan sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dalam limit risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan shareholder value.

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko adalah:

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung dalam operasional Perusahaan telah memperhitungkan seluruh potensi risiko yang mungkin timbul, baik dalam bentuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas maupun risiko operasional
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.

33. FINANCIAL INSTRUMENT, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Capital risk management (continued)

The Company's directors regularly conduct a review of the Company's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and the related risk.

b. Risk management objectives and policy

The Company's Risk Management Policy is a policy designed to address the rapid developments in the financial service industry, including in relation to the development of risk management with MHC as the holding company (parent company), which is engaged in financial services.

The Company recognizes that management of financing activities based on good governance requires the application of risk management that includes the processes of identifying, measuring, monitoring and controlling risk. In the application of risk management, the Company believes that the active role of the Commissioners, the Directors and Senior Management strongly determines the effectiveness of its risk management.

The risk management policy is one of the Company management's efforts to ensure a strong foundation for the implementation of operational activities so that operations can proceed within measurable limits of risk to achieve the target of enhanced shareholder value.

The objectives of application of the risk management policy are:

- *To ensure that all business activities and operational support activities within the Company have taken into consideration all potential risks that may arise, whether in the form of credit risk, market risk, liquidity risk, or operational risk.*
- *To perform the function of supervision and management of all risks inherent in business activities within the Company's established risk tolerance limits.*
- *To optimize the use of the Company's capital.*

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

b. Tujuan dan risiko kebijakan manajemen keuangan (lanjutan)

- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, antara lain peraturan Bank Indonesia, Departemen Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lain.
- Untuk meningkatkan *shareholder value* dalam jangka panjang.

Perusahaan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip transparansi, independensi, wewenang dan tanggung jawab serta kewajaran transaksi.

Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang lainnya dan harga modal atau pinjaman, yang dapat menimbulkan kerugian bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang. Terkait eksposur tingkat bunga dalam mata uang upiah dan jangka waktu pembiayaan, secara konsisten Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat suku bunga tetap dengan menyesuaikan tingkat suku bunga kredit terhadap tingkat suku bunga pinjaman ditambah beban dana dengan jangka waktu yang juga disesuaikan. Perusahaan senantiasa memilih sumber pendanaan yang tepat, dimana faktor tingkat suku bunga dan jangka waktu jatuh tempo antara sumber pendanaan dan piutang pembiayaannya telah diselaraskan.

Manajemen Perusahaan secara konsisten menerapkan suku bunga tetap dengan menyesuaikan suku bunga untuk estimasi biaya pendanaan yang berasal dari tingkat indikasi suku bunga *cross currency swaps* ditambah sebaran bunga tertentu. Untuk eksposur suku bunga mata uang asing, Perusahaan telah menerapkan tingkat suku bunga mengambang yang terakhir yang diperiksa oleh manajemen setiap 3 bulan. Sumber pendanaan dalam mata uang asing adalah dari modal sendiri, utang bank dan utang kepada pihak berelasi. Risiko komoditas termasuk suku cadang dan harga mobil diperiksa dan dipantau oleh manajemen Perusahaan secara rutin.

33. FINANCIAL INSTRUMENT, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Risk management objectives and policy (continued)

- To ensure compliance with all relevant regulations, including those of Bank Indonesia, the Ministry of Finance, Financial Services Authority and other authorities.
- To increase long-term shareholder value.

The Company consistently applies the principles of transparency, independence, authority and responsibility, and the fairness of transactions.

The Company recognizes the importance of having an appropriate mechanism to accommodate the risks facing the Company.

Market Risk

Market risk is risk that arises primarily from changes in interest rates, the exchange rate of the Rupiah currency to other various currencies and the price of capital or loans, which could incur losses to the Company. In the Company's business planning, the market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rate and exchange rate management. Relating to interest rate exposure in rupiah currency and term financing, the Company's management consistently applies a fixed interest rate with adjusting interest rates to credit interest rate loan plus cost of funds with a period that is also customizable. The Company always choose the right funding sources, where the factor of interest rate and maturity period, between funding sources and accounts receivable financing have been aligned.

The Company's management consistently applies a fixed rate by adjusting interest rates to estimated funding cost which is from indicative cross currency swaps interest rate plus certain interest spread. For interest rate exposure to foreign-currency, the Company implemented floating interest rate which is reviewed by the management for every 3 months. Sources of funding in foreign currency are from their own capital, bank loans and payable to related parties. Commodity risk includes spare parts and car prices which are reviewed and monitored by the Company's management on a regular basis.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Manajemen berpendapat dengan pola kegiatan usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal.

Perusahaan terekspos pada acuan suku bunga berikut dalam hubungan akuntansi lindung nilai, yang terdampak reformasi acuan suku bunga: *Secured Overnight Funding Rate* (SOFR) dan *Cost of Fund* (COF). Seperti yang tercantum di Catatan 27, item lindung nilai termasuk utang dengan suku bunga tetap Rp, suku bunga mengambang USD dan suku bunga tetap JPY.

Eksposur Perusahaan atas suku bunga aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Perusahaan telah memantau pasar dan *output* dari kelompok kerja berbagai industri yang mengelola transisi ke suku bunga acuan yang baru.

Perusahaan terus melakukan komunikasi dengan setiap bank dan mendiskusikan proses transit ke acuan baru. Proses ini dibawah tata kelola dari Direktur yang bertanggung jawab terhadap risiko manajemen dan *treasury*. Perusahaan berusaha untuk tidak meningkatkan biaya pendanaan dan mempertahankan akuntansi lindung nilai untuk transaksi *swap*.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada nilai tercatat yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025				Jumlah/ Total	
	Tanpa bunga/ Non- interest bearing	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	>3-12 bulan/ >3-12 months	>1-5 tahun / >1-5 years		
Aset keuangan						Financial assets
Tanpa suku bunga						Non- interest bearing
Piutang sewa operasi	28.032.561.618	-	-	-	28.032.561.618	Operating lease receivables
Piutang lain-lain	9.676.370.720	-	-	-	9.676.370.720	Other receivables
Suku bunga variabel						Variable rates
Bank	-	18.046.790.619	-	-	18.046.790.619	Cash in bank
Aset derivatif	-	-	-	17.537.059.139	17.537.059.139	Derivative assets
Suku bunga tetap						Fixed rates
Selara kas	-	5.110.000.000	-	-	5.110.000.000	Cash in equivalents
Piutang sewa pembiayaan	-	5.566.740.231	81.568.183.137	1.140.307.238.519	1.227.442.161.887	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan dengan angsuran	-	-	-	35.617.323.488	35.617.323.488	Installment financing receivables
Jumlah	37.708.932.338	28.723.530.850	81.568.183.137	1.193.461.621.146	1.341.462.267.471	Total

33. FINANCIAL INSTRUMENT, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Management believes that with the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk of the Company is minimal.

The Company is exposed to the following interest rate benchmarks within its hedge accounting relationships, which are subject to interest rate benchmark reform: *Secured Overnight Funding Rate* (SOFR) and *Cost of Fund* (COF). As listed in Note 27, the hedged items include issued Rp fixed rate debt and issued USD floating rate debt and JPY fixed rate debt.

The Company's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

The Company has closely monitored the market and the output from the various industry working groups managing the transition to new benchmark interest rates.

The Company continue to have close communication with each banks and discuss how to transit to the new benchmark. This process is under the governance of the Director in charge of risk management and treasury. The Company is aiming to not increase the funding cost and maintain hedge accounting for swap transactions.

The following table summarizes the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates to see the impact of changes in interest rates as of December 31, 2025 and 2024:

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

33. FINANCIAL INSTRUMENT, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

2025							
	Tanpa bunga/ Non-interest bearing	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	>3-12 bulan/ >3-12 months	>1-5 tahun / >1-5 years	Jumlah/ Total		
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
<u>Tanpa suku bunga</u>						<u>Non-interest bearing</u>	
Utang usaha	54.021.935.014	-	-	-	54.021.935.014	Accounts payable	
Utang lain-lain	11.573.920.278	-	-	-	11.573.920.278	Other accounts payable	
Biaya masih harus dibayar	39.706.370.438	-	-	-	39.706.370.438	Accrued expenses	
<u>Suku bunga variabel</u>						<u>Variable rates</u>	
Liabilitas derivatif	-	-	-	38.667.406.631	38.667.406.631	Derivative liabilities	
Utang bank	-	-	526.832.562.882	1.173.835.405.047	1.700.667.967.929	Bank loans	
<u>Suku bunga tetap</u>						<u>Fixed rates</u>	
Utang subordinasi	-	-	-	102.211.260.000	102.211.260.000	Subordinated loans	
Jumlah	105.302.225.730	-	526.832.562.882	1.314.714.071.678	1.946.848.860.290	Total	
Jumlah - neto	(67.593.293.392)	28.723.530.850	(445.264.379.745)	(121.252.450.532)	(605.386.592.819)	Total - net	
2024							
	Tanpa bunga/ Non-interest bearing	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	>3-12 bulan/ >3-12 months	>1-5 tahun / >1-5 years	Jumlah/ Total		
Aset keuangan						Financial assets	
<u>Tanpa suku bunga</u>						<u>Non-interest bearing</u>	
Piutang sewa operasi	16.345.397.391	-	-	-	16.345.397.391	Operating lease receivables	
Piutang lain-lain	5.374.709.102	-	-	-	5.374.709.102	Other receivables	
<u>Suku bunga variabel</u>						<u>Variable rates</u>	
Bank	-	5.921.799.704	-	-	5.921.799.704	Cash in bank	
Aset derivatif	-	-	-	20.703.930.268	20.703.930.268	Derivative assets	
<u>Suku bunga tetap</u>						<u>Fixed rates</u>	
Setara kas	-	5.110.000.000	-	-	-	Cash in equivalents	
Piutang sewa pembiayaan	-	26.471.797.367	79.096.992.040	917.567.320.763	1.023.136.110.170	Finance lease receivables	
Piutang pembiayaan dengan angsuran	-	-	-	695.201.314	695.201.314	Installment financing receivables	
Jumlah	21.720.106.493	37.503.597.071	79.096.992.040	938.966.452.345	1.077.287.147.949	Total	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
<u>Tanpa suku bunga</u>						<u>Non-interest bearing</u>	
Utang usaha	44.211.812.204	-	-	-	44.211.812.204	Accounts payable	
Utang lain-lain	8.481.519.274	-	-	-	8.481.519.274	Other accounts payable	
Biaya masih harus dibayar	26.496.153.782	-	-	-	26.496.153.782	Accrued expenses	
<u>Suku bunga variabel</u>						<u>Variable rates</u>	
Liabilitas derivatif	-	-	-	42.458.310.702	42.458.310.702	Derivative liabilities	
Utang bank	-	-	951.397.832.437	297.770.666.595	1.249.168.499.032	Bank loans	
<u>Suku bunga tetap</u>						<u>Fixed rates</u>	
Utang subordinasi	-	-	-	97.244.375.000	97.244.375.000	Subordinated loans	
Jumlah	79.189.485.260	-	951.397.832.437	437.473.352.297	1.468.060.669.994	Total	
Jumlah - done	(57.469.378.767)	37.503.597.071	(872.300.840.397)	501.493.100.048	(390.773.522.045)	Total - net	

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas dijelaskan dalam Catatan 32.

The Company's financial assets and liabilities that are exposed to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk are described in Note 32.

Analisis sensitivitas suku bunga

Interest rate sensitivity analysis

Tabel berikut menyajikan dampak dari kemungkinan perubahan tingkat suku bunga terhadap laba sebelum pajak pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following table sets forth the impact of reasonable possible changes in the interest rates on profit before tax as of December 31, 2025 and 2024:

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Analisis sensitivitas suku bunga (lanjutan)

	2025	
	+50 Basis Point	-50 Basis Point
Aset keuangan		
Bank	140.162.808	(140.162.808)
Piutang sewa pembiayaan		
Liabilitas keuangan		
Utang bank	(8.503.339.840)	8.503.339.840
Pengaruh terhadap laba (rugi) - neto	(8.363.177.032)	8.363.177.032

	2024	
	+50 Basis Poin	-50 Basis Point
Aset keuangan		
Bank	29.699.719	(29.699.719)
Piutang sewa pembiayaan	-	-
Liabilitas keuangan		
Utang bank	(6.245.842.486)	6.245.842.486
Pengaruh terhadap laba (rugi) - neto	(6.216.142.767)	6.216.142.767

Tidak ada dampak lain pada laba rugi Perusahaan selain dari yang sudah memengaruhi laba sebelum pajak. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan.

Analisis Sensitivitas Mata Uang Asing

Perusahaan menghadapi risiko mata uang melalui transaksi mata uang asing. Perusahaan memantau setiap risiko dalam hubungannya dengan transaksi mata uang asing serta aset dan liabilitas moneter ke Rupiah.

Tabel berikut menunjukkan, dampak yang mungkin terjadi pada mata uang asing terhadap Rupiah pada laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

	2025	
	Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	Sensitivitas dari laba rugi sebelum pajak/ Sensitivity to profit/loss before tax
Mata uang asing		
Dollar Amerika Serikat	0,17%	38.135(38.135)
Yen Jepang	0,44%	27.962(27.962)

33. FINANCIAL INSTRUMENT, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Interest rate sensitivity analysis (continued)

Financial assets
Cash in banks
Finance lease receivables
Financial liabilities
Bank loan
Effect to profit or (loss) - net

Financial assets
Cash in banks
Finance lease receivables
Financial liabilities
Bank loan
Effect to profit or (loss) - net

There is no other impact on the Company's profit or loss other than those already affecting the net profit before tax. This analysis assumes that all other variables remain constant.

Foreign Exchange Sensitivity Analysis

The Company is exposed to currency risk through transactions in foreign currencies. The Company monitors any concentration risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The following table sets forth, the impact of reasonably possible changes in the foreign exchange rate per Indonesian Rupiah on pre-tax income for the year ended December 31, 2025 and 2024.

	2025	
	Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	Sensitivitas dari laba rugi sebelum pajak/ Sensitivity to profit/loss before tax
Mata uang asing		
Dollar Amerika Serikat	0,17%	38.135(38.135)
Yen Jepang	0,44%	27.962(27.962)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Analisis Sensitivitas Mata Uang Asing (lanjutan)

2024	
Mata uang asing	Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)
Dollar Amerika Serikat	0,43%
Yen Jepang	(0,94%)

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah (*counterparties*) memenuhi liabilitasnya secara penuh sesuai perjanjian. Risiko kredit merupakan risiko utama Perusahaan dimana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat yang hendak memiliki produk. Dengan demikian, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi liabilitasnya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara nasabah dengan Perusahaan. Untuk memastikan penurunan kualitas kredit cepat terdeteksi, portofolio kredit secara aktif dimonitor pada setiap lapisan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi remediasi.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Perusahaan memonitor semua aset keuangan yang tunduk pada persyaratan penurunan nilai untuk menilai apakah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian sepanjang umur daripada KKE 12-bulan.

Perusahaan mengembangkan dan memelihara penilaian risiko kredit untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Kerangka penilaian risiko kredit Perusahaan terdiri dari subkelompok yang ditentukan berdasarkan jumlah cicilan yang jatuh tempo.

Perusahaan menganggap bahwa risiko kredit pada aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan sebaliknya.

33. FINANCIAL INSTRUMENT, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Foreign Exchange Sensitivity Analysis (continued)

2024	
Foreign exchange currencies	Sensitivitas dari laba rugi sebelum pajak/ Sensitivity to profit/loss before tax
U.S. Dollar	3.431/(3.431)
Japanese Yen	73.839/(73.839)

Credit risk

Credit risk is the risk that arises as a result of the failure or potential failure of customers (counterparties) to fully meet their contractual obligations. Credit risk is the main risk being faced by the Company, as the Company offers credit facilities for customers who want to own products. The Company therefore faces risk if consumers are unable to comply with their obligations to settle their loans in accordance with the agreements that have been agreed between the customers and the Company. To ensure credit deterioration is quickly detected, credit portfolios are actively monitored at each layer of the risk structure and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

Significant Increase in Credit Risk

The Company monitors all financial assets that are subject to impairment requirements to assess whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If there has been a significant increase in credit risk the Company will measure the loss allowance base on lifetime rather than 12-month ECL.

The Company develop and maintain the Company's credit risk grading to categorize exposures according to their degree of risk of default. The Company's credit risk grading framework comprises by sub-group, which are determined based on number of installment overdue.

The Company presume that the credit risk on a financial assets has increase significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days, unless the Company has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Tinjauan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Risiko eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit terutama berasal dari piutang sewa pembiayaan dan piutang sewa operasi, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat setelah dikurangi penyisihan, tanpa memperhitungkan nilai agunan yang diperoleh.

Persyaratan pengungkapan sebelumnya untuk kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai

Kualitas kredit aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan menggunakan peringkat kredit intern yang didasarkan pada data historis atas gagal bayar pihak lawan.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan kas untuk menyalurkan dana untuk menjadi aset keuangan lainnya. Risiko tersebut dapat diatasi oleh Perusahaan karena dalam pemberian fasilitas pembiayaan konsumen dengan menggunakan dana pinjaman dari pemegang saham utama.

Ketidakcocokan waktu arus kas dan yang terkait risiko likuiditas melekat dalam semua operasi Perusahaan dan akan terkena dampak dari kejadian internal dan/atau eksternal, termasuk: kredit atau risiko operasional, gangguan pasar atau guncangan sistemik. Likuiditas manajemen dan posisi pendanaan dan risiko diawasi oleh Manajemen.

Kebijakan pengelolaan likuiditas Perusahaan mendefinisikan tanggung jawab manajemen dan pendekatan strategis yang akan diambil untuk memastikan likuiditas yang cukup dipertahankan untuk memenuhi kewajiban kontraktual Perusahaan atau kewajiban regulasi.

33. FINANCIAL INSTRUMENT, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Overview of the Company's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses, represents the Company's exposure to credit risk.

Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the finance lease receivable and operating lease receivable, of which, the maximum exposure credit risk equals to its carrying amount net of allowance, without taking into account the value of collateral obtained.

Previous disclosure requirement for credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed using internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company does not have sufficient financial resources to fulfill the obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or other financial assets. This risk can be mitigated by the Company through the loan from ultimate shareholders.

The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk is inherent in all the Company's operations and may be impacted from internal and/or external events, including: credit or operational risks, market disruptions or systemic shocks. The management of the liquidity and funding positions and risks are overseen by the Management.

The Company's liquidity management policy defines the responsibilities management and strategic approach to be taken to ensure sufficient liquidity is maintained to meet the Company's contractual or regulatory obligations.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Perusahaan mengandalkan pendapatan sewa operasi dan sewa pembiayaan dari pelanggan sebagai sumber utama pendanaan. Perusahaan secara aktif mengelola risiko ini melalui mempertahankan harga yang kompetitif dan pemantauan tren pasar secara konstan.

Tabel berikut merupakan rincian sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tidak didiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal awal dimana Perusahaan harus melakukan pembayaran. Tabel ini mencakup arus kas bunga dan pokok. Apabila arus kas bunga menggunakan tingkat bunga variabel, maka jumlah tidak didiskonto berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal awal dimana Perusahaan melakukan pembayaran.

33. FINANCIAL INSTRUMENT, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The Company relies on operating lease and financing lease income from customers as its primary sources of funding. The Company actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trends.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods as of December 31, 2025 and 2024. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

2025

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	>3-12 bulan/ >3-12 months	>1-5 tahun/ >1-5 years	Jumlah/ Total	
Tanpa suku bunga					Non-interest bearing
Utang usaha	54.021.935.014	-	-	54.021.935.014	Accounts payable
Utang lain-lain	11.573.920.278	-	-	11.573.920.278	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	39.706.370.438	-	-	39.706.370.438	Accrued expenses
Suku bunga variabel					Variable interest rates
Utang bank	-	526.832.562.882	1.173.835.405.047	1.700.667.967.929	Bank loans
Suku bunga tetap					Fixed interest rates
Utang subordinasi	-	-	102.211.260.000	102.211.260.000	Subordinated loans
Jumlah	105.302.225.730	526.832.562.882	1.276.046.665.047	1.908.181.453.659	Total

2024

	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	>3-12 bulan/ >3-12 months	>1-5 tahun/ >1-5 years	Jumlah/ Total	
Tanpa suku bunga					Non-interest bearing
Utang usaha	44.211.812.204	-	-	44.211.812.204	Accounts payable
Utang lain-lain	8.481.519.274	-	-	8.481.519.274	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	26.496.153.782	-	-	26.496.153.782	Accrued expenses
Suku bunga variabel					Variable interest rates
Utang bank	-	951.397.832.437	297.770.666.595	1.249.168.499.032	Bank loans
Suku bunga tetap					Fixed interest rates
Utang subordinasi	-	-	97.244.375.000	97.244.375.000	Subordinated loans
Jumlah	79.189.485.260	951.397.832.437	395.015.041.595	1.425.602.359.292	Total

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Rincian atas fasilitas pembiayaan Perusahaan sebagai berikut:

	2025	2024	
Jumlah yang digunakan (Catatan 18 dan 19)	1.802.879.227.929	1.346.412.874.032	Amount used (Notes 18 and 19)
Jumlah yang tidak digunakan	822.838.575.000	1.754.587.902.729	Amount unused
Total	2.625.717.802.929	3.101.000.776.761	Total

33. FINANCIAL INSTRUMENT, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

Details of the Company's financing facilities are as follows:

34. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Tabel dibawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

34. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flow were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

2025					
	1 Januari/ January 1, 2025	Arus kas/ Cash flows	Selisih kurs/ Foreign exchange	31 Desember/ December 31, 2025	
Utang bank	1.249.168.499.032	408.744.270.724	42.755.198.173	1.700.667.967.929	Bank loans
Utang subordinasi	97.244.375.000	-	4.966.885.000	102.211.260.000	Subordinated loans
Jumlah	1.346.412.874.032	408.744.270.724	47.722.083.173	1.802.879.227.929	Total
2024					
	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas/ Cash flows	Selisih kurs/ Foreign exchange	31 Desember/ December 31, 2024	
Utang bank	975.652.497.563	167.157.226.125	106.358.775.344	1.249.168.499.032	Bank loans
Utang subordinasi	104.069.745.000	-	(6.825.370.000)	97.244.375.000	Subordinated loans
Jumlah	1.079.722.242.563	167.157.226.125	99.533.405.344	1.346.412.874.032	Total
	2025	2024			
Penurunan (kenaikan) piutang lain-lain dari komponen ekuitas lainnya	(1.643.646.822)	1.268.339.909	Decrease (increase) of other receivables arising from other component of equity		

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

- a. Pembelian aset sewa operasi yang masih terutang sejumlah Rp 52.483.156.561 (2024: Rp 36.415.608.137).

Investment activities that is not affecting cash flow is as follow:

- a. Purchase of operating lease assets that are still payable amounting to Rp 52,483,156,561 (2024: Rp 36,415,608,137).

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2024 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan tahun 2025 sebagai berikut:

	Sebelum reklasifikasi / Before reclassification	Penyesuaian / Adjustments	Setelah reklasifikasi / After reclassification	
Laporan Laba Rugi dan				Statement of Profit or Loss
Penghasilan				and Other Comprehensive
Komprehensif Lain				income
Pendapatan dari penjualan				Proceeds from sale of
sewa operasi	94.472.656.189	(94.472.656.189)	-	leased assets
Beban penghapusan				Write-off of
aset sewa operasi	66.739.930.619	(66.739.930.619)	-	operating leased assets
Keuntungan penjualan				Gain on sale of
aset sewa operasi	-	27.732.725.570	27.732.725.570	operating leased assets

Reklasifikasi tersebut untuk mengakui keuntungan penjualan aset sewa operasi secara basis neto, yaitu selisih antara nilai penjualan aset kendaraan sewa operasi dan nilai bukunya pada saat dijual yang sebelumnya dicatat dengan basis kotor.

35. RECLASSIFICATION ACCOUNT

Certain accounts in the 2024 financial statements have been reclassified to conform with the presentation of the 2025 financial statements, as follows:

The reclassification is to recognize the gain on the sale of operating lease assets on a net basis, the difference between the sales amount of the operating lease vehicle assets and their book value at the time of sale, which was previously recorded on a gross basis.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

LAMPIRAN 1 - INFORMASI TAMBAHAN YANG
TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN

APPENDIX 1 - ADDITIONAL INFORMATION IS NOT
REQUIRED BY FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS

A. PENGUNGKAPAN RASIO

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan.

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK:

	UNAUDITED 2025 (TIDAK DIAUDIT) / 2025 (UNAUDITED)	UNAUDITED 2024 (TIDAK DIAUDIT) / 2024 (UNAUDITED)
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total aset	56,99%	60,26%
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	68,92%	76,04%
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan (<i>Outstanding Principal</i>) Sebelum Dikurangi Cadangan Penyisihan Penghapusan Piutang Pembiayaan yang Telah Dibentuk (%)	98,37%	98,76%
Rasio piutang pembiayaan bermasalah		
NPF Gross	1,62%	0,00%
NPF Neto	0,44%	0,00%
Rasio permodalan	19,48%	25,70%
Gearing ratio	5,75	4,23
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	85,46%	88,36
Status Tingkat Kesehatan Keuangan		
<i>Return on Asset</i>	0,74%	1,26%
<i>Return on Equity</i>	6,21%	9,22%
BOPO rasio	98,16%	97,27%
NIM rasio	0,95%	1,89%
Rasio lancar	81,82%	113,14%
Rasio kas	2,99%	2,29%

A. RATIOS DISCLOSURES

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 31, 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes.

The following are the financial ratios based on OJK Regulations (OJK):

Net financing receivable to asset ratio
Net financing receivable to funding ratio
Ratio of the balance of financing receivables for investment and working capital compared to the total balance of financing receivables (Outstanding Principal) Before Reducing the Allowance for Possible Losses on Financing Receivables that have been Formed (%)
Non-performing financing ratio
Gross NPF
Net NPF
Capital ratio
Gearing ratio
Equity to paid up capital ratio
Financial Soundness Level Status
Return on Asset
Return on Equity
BOPO ratio
NIM ratio
Current ratio
Cash ratio

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

LAMPIRAN 1 - INFORMASI TAMBAHAN YANG
TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

APPENDIX 1 - ADDITIONAL INFORMATION IS NOT
REQUIRED BY FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (continued)

B. KUALITAS KREDIT

B. CREDIT QUALITY

Kerangka peringkat risiko kredit kini Perusahaan terdiri dari kategori berikut:

The Company's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan KKE/ Basis for recognizing ECL
Lancar/Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan/ The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts	KKE 12 bulan/ 12 month ECL
Meragukan/Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal/ Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition	KKE sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL not credit impaired
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit/ Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit impaired	KKE sepanjang umur kredit memburuk/ Lifetime ECL credit impaired

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Company's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

31 Desember 2025/ December 31, 2025	Catatan/ Notes	KKE 12 bulan atau sepanjang umur/ 12 month or lifetime ECL	Peringkat kredit internal/ Internal credit grading	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount
Piutang sewa pembiayaan/ Financing lease receivables	6	KKE 12 bulan/ 12 month ECL	Lancar/ Performing	1.188.074.309.192	3.180.839.492	1.184.893.469.700
		KKE sepanjang umumnya tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL not credit impaired	Meragukan/ Doubtful	7.600.099.160	376.198.762	7.223.900.398
		KKE sepanjang umumnya Mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL credit impaired	Gagal bayar/ Default	31.767.753.535	16.913.811.468	14.853.942.067
Piutang pembiayaan dengan angsuran/ Installment financing Receivables	7	KKE 12 bulan/ 12 month ECL	Lancar/ Performing	35.051.310.406	51.468.711	34.999.841.695
		KKE sepanjang umumnya tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL not credit impaired	Meragukan/ Doubtful	566.013.082	19.002.479	547.010.603
Piutang sewa operasi/ Operating lease receivables	8	KKE sepanjang umumnya/ Lifetime ECL		27.855.496.796	-	27.855.496.796
Piutang lain-lain/ Other receivables		KKE 12 bulan/ 12-month ECL	Lancar/ Performing	10.671.692.530	-	10.671.692.530
				1.301.586.674.701	20.541.320.912	1.281.045.353.789

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

LAMPIRAN 1 - INFORMASI TAMBAHAN YANG
TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

APPENDIX 1 - ADDITIONAL INFORMATION IS NOT
REQUIRED BY FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (continued)

B. KUALITAS KREDIT (lanjutan)

B. CREDIT QUALITY (continued)

31 Desember 2024/ December 31, 2024	Catatan/ Notes	KKE 12 bulan atau sepanjang umur/ 12 month or lifetime ECL	Peringkat kredit internal/ Internal credit grading	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount
Piutang sewa pembiayaan/ Financing lease receivables	6	KKE 12 bulan/ 12 month ECL	Lancar/ Performing	970.248.780.890	3.127.451.050	967.121.329.840
		KKE sepanjang umumnya tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL not credit impaired	Meragukan/ Doubtful	56.980.318.962	965.538.632	56.014.780.330
		KKE sepanjang umumnya mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL credit impaired	Gagal bayar/ Default	8.712.383.574	8.712.383.574	-
Piutang pembiayaan dengan angsuran/ Installment financing receivables	7	KKE 12 bulan/ 12 month ECL	Lancar/ Performing	696.154.056	952.742	695.201.314
Piutang sewa operasi/ Operating lease receivables	8	KKE sepanjang umumnya/ Lifetime ECL		16.485.932.687	140.535.296	16.345.397.391
Piutang lain-lain/ Other receivables		KKE 12 bulan/ /12-month ECL	Lancar/ Performing	5.374.709.102	-	5.374.709.102
				1.058.498.279.271	12.946.861.294	1.045.551.417.977

C. RISIKO OPERASIONAL

C. OPERATIONAL RISK

Risiko operasional adalah risiko kerugian langsung maupun tidak langsung yang timbul dari berbagai penyebab yang terkait dengan proses, personil, teknologi dan infrastruktur dan dari factor eksternal Perusahaan, selain risiko kredit, pasar dan likuiditas seperti yang timbul dari persyaratan hukum dan peraturan dan standar yang berlaku terkait perilaku perusahaan. Risiko operasional timbul dari semua operasi Perusahaan.

Operational risk is the risk of direct or indirect losses arising from a wide variety of causes associated with the Company's processes, personnel, technology and infrastructure and from external factors, other than credit, market and liquidity risks such as those arising from legal and regulatory requirements and generally accepted standards of corporate behavior. Operational risks arise from all of the Company's operations.

Tujuan Perusahaan adalah untuk mengelola risiko operasional sehingga dapat menyeimbangkan penghindaran kerugian finansial dan kerusakan reputasi Perusahaan dengan efektifitas biaya keseluruhan dan untuk menghindari prosedur pengendalian yang membatasi inisiatif dan kreativitas.

The Company's objective is to manage operational risk so as to balance the avoidance of financial losses and damage to the Company's reputation with overall cost effectiveness and to avoid control procedures that restrict initiative and creativity.

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2025 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TAKARI KOKOH SELAHTERA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2025 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

LAMPIRAN 1 - INFORMASI TAMBAHAN YANG
TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

APPENDIX 1 - ADDITIONAL INFORMATION IS NOT
REQUIRED BY FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (continued)

C. RISIKO OPERASIONAL (lanjutan)

C. OPERATIONAL RISK (continued)

Tanggung jawab utama untuk pengembangan dan implementasi pengendalian untuk mengatasi risiko operasional ditugaskan kepada manajemen senior dalam setiap unit bisnis. Tanggung jawab ini didukung oleh pengembangan standar keseluruhan Perusahaan untuk manajemen risiko operasional dalam bidang berikut:

The primary responsibility for the development and implementation of controls to address operational risk is assigned to senior management within each business unit. This responsibility is supported by the development of overall Company's standards for the management of operational risk in the following areas:

- persyaratan untuk pemisahan tugas yang tepat, termasuk otorisasi transaksi independen;
- persyaratan untuk rekonsiliasi dan pengawasan transaksi;
- memenuhi persyaratan hukum dan peraturan lainnya;
- dokumentasi pengendalian dan prosedur;
- persyaratan untuk penilaian periodik risiko operasional yang dihadapi, dan kecukupan pengendalian dan prosedur untuk mengatasi risiko yang teridentifikasi;
- persyaratan untuk operasional dan perbaikan; pelaporan mengusulkan kerugian tindakan
- pengembangan rencana kontinjensi, pelatihan dan etika profesi dan mitigasi risiko standar bisnis, termasuk asuransi mana yang efektif.

- *requirements for appropriate segregation of duties, including the independent authorization of transactions;*
- *requirements for the reconciliation and monitoring of transactions;*
- *compliance with regulatory and other legal requirements;*
- *documentation of controls and procedures;*
- *requirements for the periodic assessment of operational risks faced, and the adequacy of controls and procedures to address the risks identified;*
- *requirements for the reporting of operational losses and proposed remedial actions;*
- *development of contingency plans, training and professional ethical and business standards risk mitigation, including insurance where it is effective.*